

**PERSEPSI INSIDER TERHADAP KEMEGAHAN
MASJID HAJI KEUCHIEK LEUMIEK
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AL-BAHRI FARHAN

NIM. 160305123

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Al-Bahri Farhan

NIM : 160305123

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 27 Juni 2021

Yang menyatakan,



Al-Bahri Farhan
Al-Bahri Farhan

NIM.160305123



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Uin Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

AL-BAHRI FARHAN

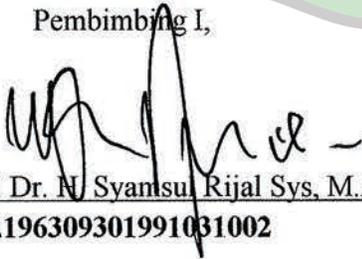
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Sosiologi Agama
NIM : 160305123

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Prof. Dr. N. Syamsu Rijal Sys, M.Ag
NIP.196309301991031002

Pembimbing II,



Happy Saputra, S.Ag., M. Fil. I
NIP. 197808072011011005

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal: Jum'at 16 Juli 2021

06 Zulhijah 1442 H

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Prof. Dr. H. Syamsul Rijal Sys. M.Ag
NIP.196309301991031002

Sekretaris,



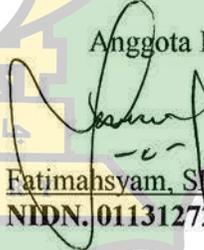
Happy Saputra, S.Ag., M. Fil. I
NIP. 197808072011011005

Anggota I,



Drs. H. Haslm H.M. Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

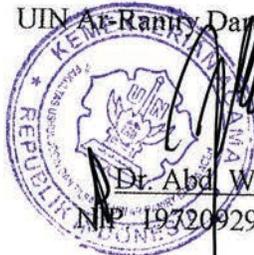
Anggota II,



Fatimahsyam, SE, M.Si
NIDN.0113127201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M. Ag

NIP. 19720929200003110001

ABSTRAK

Nama / NIM : Al-Bahri Farhan / 160305123
Judul Skripsi : Persepsi Insider Terhadap Kemegahan Masjid
Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Prof. Dr.H. Syamsul Rijal Sys., M.Ag
Pembimbing II : Happy Saputra, S.Ag., M. Fil. I

Masyarakat saat ini mulai terpengaruh dengan kebudayaan modern, kebudayaannya bisa seperti berfoto di masjid yang mana hal ini tidak terjadi di masa lalu. Tentang perubahan masyarakat yang dipengaruhi akibat kemajuan dari kebudayaan luar, begitu juga dengan kasus yang terjadi di Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* dimana para pengunjung lokal (*insider*) disana mulai mengalami perubahan budaya yang dahulunya masyarakat pergi ke masjid untuk beribadah semata namun sekarang datang untuk beribadah sekaligus untuk berfoto. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana realitas sosial masyarakat di sekitar Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh dan bagaimana persepsi *insider* dalam menilai tentang fenomena yang terjadi di atas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, realitas sosial hubungan antara masyarakat sekitar dengan pengurus sangat baik pengurus masjid merespon baik setiap kegiatan yang dilakukan pengunjung selama tidak menyalahi aturan yang sudah ada di Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh. Banyak perubahan yang di alami penduduk sekitar masjid semenjak dibangunnya masjid diantaranya adalah dari segi agama mereka bisa lebih giat datang shalat berjama'ah di masjid juga dari segi ekonomi sebagian dari mereka mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil berjualan di sekitar Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh. Kedua persepsi *insider* menilai bahwa faktor keindahan masjid menjadikan pengunjung nyaman dalam beribadah, melakukan kegiatan pernikahan dan lainnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi *Insider* Terhadap Kemegahan Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh” dapat di selesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan pada baginda nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau, yang telah bersusah payah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh keindahan dan ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan itu peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang paling peneliti banggakan yaitu ayahanda Drs. Asnawi dan ibunda Italismi yang telah banyak memberikan kasih sayang juga pelajaran hidup yang tiada hentinya kepada peneliti. Yang selalu mendukung dan mendoakan dari kampung. Ucapan terimakasih kepada adik Rifki Al-Fariedh dan Naufal Al-Khalish, seluruh keluarga besar yang selalu membantu peneliti dan memberikan semangat selama menjalani masa perkuliahan ini.

Ucapan terimakasih dan rasa hormat juga peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Rijal Sys., M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Happy Saputra, S. Ag., M. Fil. I sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya, idenya, memberikan motivasi dalam bimbingannya sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry serta kepada Bapak Arfiansyah S. Fil, MAg yang telah banyak memberi masukan serta ilmu yang bermanfaat. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak Drs. Taslim, HM. Yasin, M.Si sebagai Penasehat Akademik yang

telah banyak memberi bantuan dan masukan dalam penulisan skripsi ini. Juga peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada staff/karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan pelayanan yang baik, ucapan terimakasih kepada dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah mendidik, membina dan mengantarkan peneliti dalam berfikir luas untuk membentuk karakter yang lebih baik dan berguna di masyarakat.

Ucapan terimakasih kepada informan penelitian yaitu masyarakat Kota Banda Aceh, Pengurus Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* serta warga Desa Lamseupeung yang sudah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang diperlukan serta bertukar pikiran dan sangat banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa peneliti menyampaikan terimakasih yang kepada teman-teman Prodi Sosiologi Agama Leting 2016 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti menyadari bahwa tidak ada satupun kesempurnaan dalam dunia ini, juga dalam penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya, karna kesempurnaan hanya milik Allah SWT. peneliti berharap saran dan masukan agar peneliti bisa melakukan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Hamba-hamba-Nya.

Banda Aceh, 27 Juni 2021

Peneliti,

A R - R A N I R Y

Al-Bahri Farhan

NIM. 160305123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG	
MUNAQASYAH.	iii
ABSTRAK.	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional.....	15
1. Persepsi.....	15
2. Insider.....	15
3. Kemegahan.....	16
4. Masjid.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	18
1. Pendekatan Sosiologi.....	18
2. Pendekatan Komuniasi.....	18
3. Pendekatan Sejarah.....	18
B. Informan Penelitian.....	19
C. Instrumen Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
a. Observasi.....	20
b. Wawancara.....	21
c. Dokumentasi.....	22
H. Teknik Analisis Data.....	22

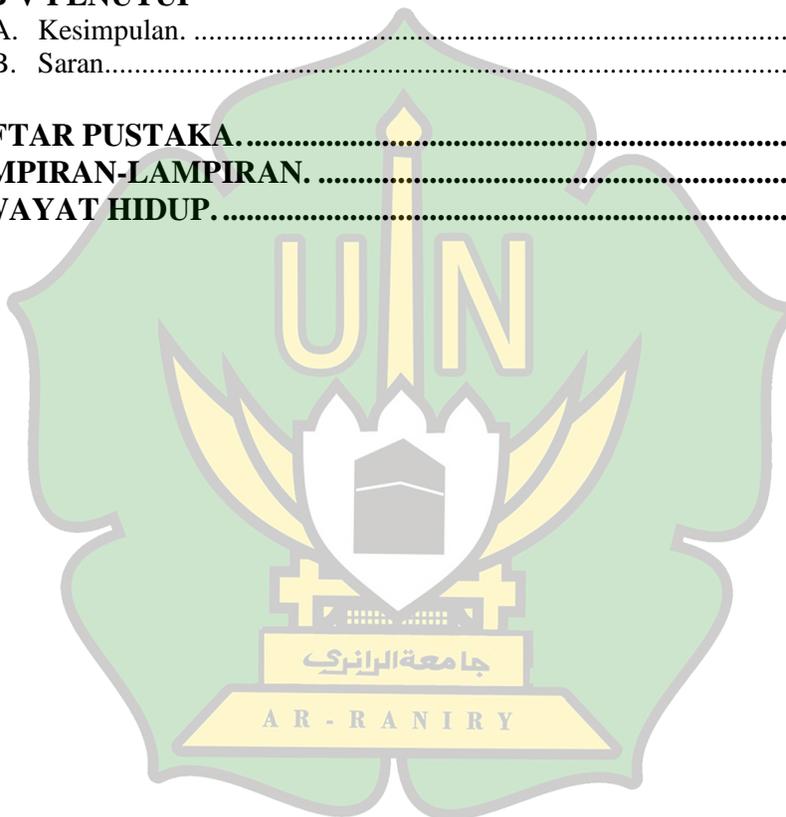
BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 24
B. Gambaran Lokasi Penelitian..... 25
C. Realitas Sosial Masyarakat di Masjid Haji Kechik
Leumik Banda Aceh..... 42
D. Persepsi Insider Tentang Masjid Haji Keuchik
Leumik Banda Aceh..... 48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan. 59
B. Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA..... 61
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 66
RIWAYAT HIDUP..... 75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah SAW ketika tiba di Yastrib (Madinah) kegiatan yang dilakukan pertama kali adalah membangun masjid. Masjid yang pertama kali dibangun oleh Rasulullah adalah Masjid *Quba* pada 622 Masehi, *Quba* adalah sebuah daerah yang letaknya di dekat wilayah Madinah, yaitu tempat Rasulullah SAW tinggal beberapa hari, sebelum sampai ke pusat kota Madinah. Jaraknya sekitar dua mil atau kurang lebih lima kilo meter dari pusat kota sambil menunggu kedatangan rombongan Ali bin Abi Thalib RA dari Makkah *Al-Mukarramah*, kemudian Rasulullah SAW membangun sebuah masjid di Desa *Quba*.¹

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini karena masjid sejak masa Rasulullah SAW, telah menjadi sentra utama seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan masjid kala itu menjadi fasilitas umat Islam mencapai kemajuan peradaban. Sejarah masjid bermula sesaat setelah Rasulullah SAW hijrah ke Madinah. Fungsi masjid dalam sejarah kemunculannya memang tidak untuk sekedar tempat sujud sebagaimana makna harfiahnya, tetapi multifungsi. Pada masa Rasulullah SAW, masjid berfungsi sebagai sentra kegiatan-kegiatan pendidikan, yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat. Bahkan lebih strategis, pada masa Rasulullah SAW, masjid menjadi sentra kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya umat.²

¹Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 55

²Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", dalam *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, Nomor 2, (2014), hlm.169.

Fungsi utama masjid ialah sebagai rumah ibadah umat Islam kepada Allah SWT, seperti shalat, zikir, serta kajian keagamaan, lima kali sehari umat muslim dianjurkan datang untuk melakukan kunjungan ke masjid untuk menunaikan shalat berjamaah, masjid juga tempat yang paling banyak dilantunkan nama Allah SWT melalui *azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar* dan ucapan lainnya sesuai yang dianjurkan untuk dibaca di dalam masjid sebagai bagian lafaz yang berkaian dengan pengantunan nama Allah SWT.³

Di masjid seorang hamba dapat mendekati diri atau berkomunikasi dengan Sang Khalik, di masjid pula seseorang bisa berjumpa dan bertukar informasi tentang masalah masalah kehidupan yang sedang dihadapi baik duka maupun bahagia.

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat muslim. Penting agar bisa membentuk pribadi dan masyarakat yang islami.

Memahami masjid itu secara universal berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat muslim yang tidak dapat dipisahkan. Keberadaan masjid pada dasarnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tepat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang sangat strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik dari segi pembangunan maupun kemakmurannya.⁴

Secara kultural, masjid dipandang sebagai tempat yang baik, bermoral dan terpercaya karena kesan keagamaan kental melekat didalamnya. Hal ini merupakan modal tersendiri bagi para pengurus masjid untuk terus memperbaiki kualitas sebuah masjid baik itu dari sisi kebersihan ataupun aktif melaksanakan kegiatan keagamaan diluar shalat

Menurut Ahmad Sutarmadi, masjid tidak hanya memiliki

³Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996), hlm. 7

⁴A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press,2005), hlm. 14

fungsi sebagai saran peribadatan bagi jamaahnya saja. Masjid memiliki visi yang lebih luas meliputi bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial antar masyarakat, peningkatan ekonomi masyarakat sekitar sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.⁵

Berdiri megah di sisi sungai yang lebih dikenal dengan nama Krueng Aceh, di Gampong Lamseupeung, Kecamatan Lueng Bata, masjid bergaya Timur Tengah, Masjid Haji Keuchiek Leumiek telah menarik perhatian warga Banda Aceh dan sekitarnya. Berbicara tentang Masjid Haji Keuchiek Leumiek, masjid termasuk kedalam wilayah Kota Banda Aceh. Banda Aceh sendiri sebelumnya bernama Kutaraja ini merupakan Ibukota Provinsi Aceh. Pada senin tanggal 28 Januari 2019 masjid yang dibangun oleh keluarga Haji Harun Keuchiek Leumiek ini telah resmi dibuka untuk umum. Peresmian dilakukan oleh Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur Aceh Nova Iriansyah. Peletakan batu pertama pembangunan dilakukan oleh Imam besar Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, Prof. Dr. Azman Ismail, MA, bersama Wali Kota Banda Aceh (kala itu) Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, keuchiek dan imam gampong, serta keluarga Haji Keuchiek Leumiek Pada 10 juli 2016. Masjid yang memiliki luas 34x22 meter persegi ini berdiri di atas tanah seluas 2500 meter persegi, di kompleks Balai Pengajian Haji Keuchiek Leumiek yang memiliki luas total 3500 meter.⁶

Masjid ini memang dibangun sangat serius oleh Haji Harun Keuchiek Leumiek. Masjid yang berkapasitas 1.000 jamaah ini dibangun dengan empat keyakinan. Pertama, harus dibangun dengan bentuk seindah mungkin. Kedua, tidak boleh minta bantuan kemana-mana. Ketiga tidak boleh mengatakan jumlah dana yang

⁵Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi dan Langkah Strategis ; Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2002), hlm. 19

⁶Zainal Arifin M Nur, "Indahnya Masjid Haji Keuchiek Leumiek Di Tepi Krueng Aceh", *Serambi Indonesia*, 28 Januari 2019, Bagian Opini.

dihabiskan untuk proses pembangunan masjid. Keempat masjid harus atas nama Keuchiek Leumiek.⁷

Sebuah kubah besar, empat kubah kecil dan satu menara menjadi keindahan pertama yang akan dijumpai oleh pengunjung yang melakukan kunjungan. Terlihat dari bagian luarpun sekilas terlihat seperti masjid yang ada di Timur Tengah, mulai dari pilihan warna hingga ornamen masjid yang menjadikan masjid ini memiliki ciri khas daerah Timur Tengah, ketika berada dalam masjid pengunjung akan dibuat takjub dengan desain interior yang seluruhnya di dominasi oleh warna emas membuat masjid ini semakin terlihat elegan, tulisan kaligrafi juga memenuhi bagian dalam masjid, di bagian depan masjid tepatnya di depan posisi imam melaksanakan shalat terdapat ornamen yang membentuk pintu yang didominasi warna emas. Desain dan relief masjid ini dilakukan oleh Kamaruzzaman selaku putra sulung Haji Harun yang juga saat ini merupakan ketua badan kemakmuran Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh.

Masjid dengan tampilan minimalis, penuh dengan ornamen, keserberagaman telah bisa dilihat di tiap kota. Masjid dibuat dengan kesadaran untuk tetap sejuk dan megah sebagai kemewahan baru karena dilengkapi dengan berbagai macam teknologi.

Saat ini, banyak dijumpai juga masjid sebagai tempat wisata baik lewat siaran media sosial maupun melihat langsung. Contohnya, Masjid Haji *Keuchik Leumiek* di Banda Aceh. Masjid ini menjadi wisata religi di Kota Banda Aceh. Masjid Keuchik Leumiek yang merupakan masjid dengan arsitektur yang megah nan indah sehingga bisa digunakan juga untuk pertemuan dan acara-acara besar seperti pernikahan, dan sebagainya..

Namun dalam era yang serba digital ini banyak orang yang berfoto sehingga banyak ikon menjadi viral dan dijadikan tempat wisata termasuk Mesjid Haji *Keuchik Leumiek* ini. Bahkan mesjid ini sudah terkenal hingga keluar Banda Aceh, banyak orang dari

⁷Muhammad Ramadhan, "Sensasi Tarawih di Masjid Haji Keuchiek Leumiek", *Beritakini.co*, 06 Mei 2019, Bagian Aceh

luar Banda Aceh datang jauh jauh ke mesjid tersebut untuk melaksanakan ibadah, tidak sedikit yang terlihat datang hanya untuk mengabadikan foto untuk kebutuhan postingan di media sosialnya.

Masyarakat saat ini mulai terpengaruh dengan kebudayaan modern, kebudayaannya bisa seperti berfoto di masjid yang mana hal ini tidak terjadi di masa lalu. Perubahan masyarakat yang dipengaruhi akibat kemajuan dari kebudayaan luar, begitu juga dengan kasus yang terjadi di Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* dimana para pengunjung lokal (*insider*) disana mulai mengalami perubahan budaya yang dahulunya masyarakat pergi ke masjid untuk beribadah semata namun sekarang datang untuk beribadah sekaligus untuk berfoto.

Selain itu terdapat juga pohon kurma di dalam area Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh yang sudah mulai berbuah serta menambah daya tarik dari masjid yang bergaya timur tengah ini, asal bibit pohon kurma yang saat ini sudah beberapa tahun ditanam berasal dari timur tengah. Berdasarkan paparan dari Zawir yang merupakan cucu almarhum Haji Harun *Keuchiek Leumiek* melalui Serambinews.com “beberapa pohon kurma berasal dari Timur Tengah, zawir menyebutkan ada total 20 pohon kurma di masjid ini. Sementara itu pengurus menyebutkan perawatan pohon kurma ini dengan diberi pupuk sebulan sekali dan disiram sebanyak tiga hari sekali. Selain diberi pupuk pohon kurma juga dilakukan pemangkasan setiap tiga bulan sekali jika daun sudah mulai menguning, lanjutnya pohon ini mulai ditanam setahun sebelum Masjid Haji *Keuchiek Leumiuek* di resmikan. H Kamaruzzaman, putra Alm H Harun *Keuchiek Leumiek* memperkirakan kurma yang tela berbuah itu bisa dipanen sekitar tiga atau empat bulan lagi, untuk kemudian nantinya akan dibagikan kepada jamaah dan warga yang ingin mencicipinya. Pada kesempatan ini juga H Kamaruzzaman yang juga selaku ketua Badan Kemakmuran Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* ini mengaku tujuan dari penanaman pohon kurma di halaman masjid ini untuk

memperindah lingkungan masjid.⁸

Dalam hal ini peneliti juga ingin melihat perubahan-perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial maupun agama setelah dibangun dan sebelum dibangunnya Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.

B. Fokus Penelitian

Kajian ini berfokus pada persepsi *insider* (masyarakat Banda Aceh) terhadap kemegahan Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh. Penelitian ini berusaha untuk menemukan berbagai pola persepsi masyarakat tentang kemegahan Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* tersebut.

Yang diteliti dalam konteks ini tertuju pada penduduk yang tinggal di Kota Banda Aceh, dan tidak dipandang apakah masyarakat pendatang atau masyarakat asli di kota tersebut. Juga untuk melihat perubahan-perubahan sosial yang terjadi disana baik dari segi ekonomi, agama, maupun sosial yang dialami oleh masyarakat yang tinggal atau terdampak dari pembangunan Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi *insider* tentang Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh. Adapun rincian masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas sosial masyarakat di sekitar Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh?
2. Bagaimana persepsi *insider* tentang Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh?

⁸Syamsul Azman, “Melihat Kurma dari Timur Tengah yang Mulai Berbuah di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh”, *Serambi Indonesia*, 5 Februari 2021, Bagian Kutaraja

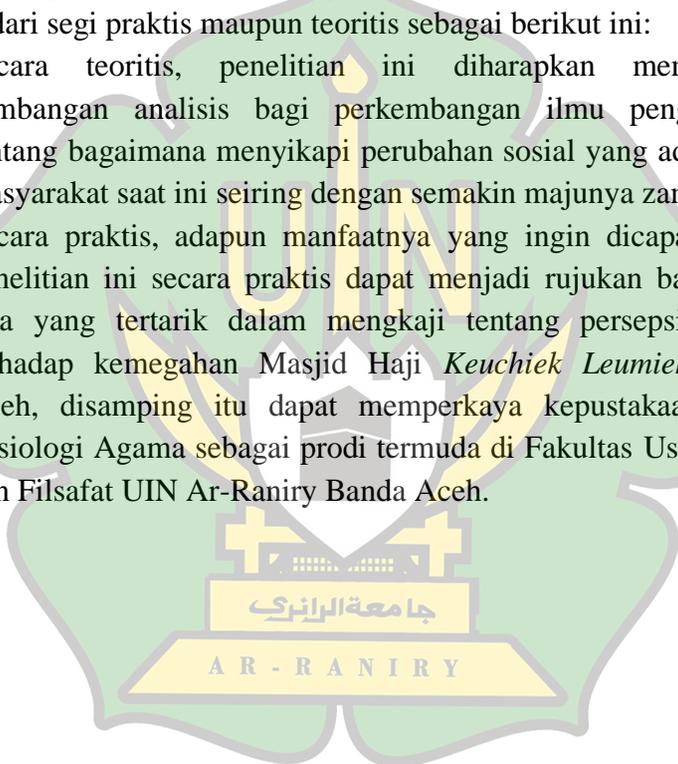
D. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui realitas sosial masyarakat di sekitar Masjid *Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh*
2. Untuk mengetahui persepsi *insider* tentang Masjid Haji *Keuchiek Leumiek Banda Aceh*.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dari segi praktis maupun teoritis sebagai berikut ini:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang bagaimana menyikapi perubahan sosial yang ada dalam masyarakat saat ini seiring dengan semakin majunya zaman.
2. Secara praktis, adapun manfaatnya yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara praktis dapat menjadi rujukan bagi siapa saja yang tertarik dalam mengkaji tentang persepsi insider terhadap kemegahan Masjid Haji *Keuchiek Leumiek Banda Aceh*, disamping itu dapat memperkaya kepustakaan Prodi Sosiologi Agama sebagai prodi termuda di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. KajianPustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu mengenai persepsi insider itu sendiri. Berikut beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Rini Widya Astuti dalam skripsinya yang berjudul Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan. Di sini peneliti membahas tentang bagaimana pentingnya peran pengurus masjid dalam menjaga nilai-nilai keislaman di dalam lingkungan masjid itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, penelitian ini adalah penelitian lapangan dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus masjid, dan yang menjadi sampel adalah empat orang pengurus, untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis memerlukan interview, observasi dan dokumentasi, setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan berfikir reduktif, dari hasil dari penelitian di Masjid Al-Jihad adalah bahwa peran pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jamaah yaiu dengan cara diadakannya pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak dan mengadakan taman pendidikan anak di desa setempat¹.

Feri Rahmawan dalam skripsinya yang berjudul Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Miati, Sleman) didalamnya peneliti berfokus pada fungsi sosial masjid terhadap masalah sosial yang

¹Rini Widya Astuti, "Peran Pengurus Masjid Al-Jihad dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Candiman Natar Lampung Selatan", (Skripsi Manajemen Dakwa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

diimplementasikan melalui program dan kegiatan di tempat tersebut. Masalah sosial dalam penelitian ini diantaranya adalah perilaku menyimpang di area sekitar masjid, masalah keluarga dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau berbagai fenomena dalam masyarakat dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data, hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa masjid dikembalikan lagi sesuai fungsinya maka tentunya bisa dijadikan solusi alternatif permasalahan sosial di masyarakat, seperti program pengajian, pengelolaan zakat dan infaq, beasiswa, konseling, kesehatan, dan pendidikan, selain itu program masjid yang telah dilaksanakan tersebut mampu memberikan kontribusi bagi terciptanya kesejahteraan sosial di masyarakat.²

Masrol dalam skripsinya yang berjudul Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh Sebagai Media Dakwah Bagi Non Muslim, didalam tulisannya menyebutkan bahwa masjid raya punya peranan penting karena memiliki nilai sejarah serta terdapat keunikan sebagai tempat ibadah umat Islam. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyebab non muslim mengunjungi Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, untuk mengetahui dan mendeskripsikan media dakwah pengunjung nonmuslim ke Masjid Raya Baiturrahman tujuan dalam penelitian ini ada yang beralih agama. Serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyebab pengunjung non muslim masuk Islam di Masjid Raya Baiturrahman. Yang menjadi informan dalam penelitian adalah 25 orang yaitu 2 orang pengurus masjid, 7 orang non muslim serta 16 orang muallaf. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik kualitatif yang bersifat deskriptif analisis.

²Feri Rahmawan, “ Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Miati, Sleman”, (Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab nonmuslim mengunjungi Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh disebabkan oleh Masjid Raya Baiturrahman mempunyai nilai sejarah yang tinggi, arsitektur bangunan masjid yang indah dan megah, masjid kebanggaan orang Aceh, sedangkan media dakwah bagi pengunjung nonmuslim ada yang beralih agama ketika mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an dan suara azan di Masjid Raya Baiturrahman, karena tidak ada dakwah secara khusus bagi nonmuslim.³

Nurul Jannah dalam Tesisnya yang berjudul Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui transformasi peranan masjid di era modern, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masjid yang ditinjau dari sisi/lokasi masjid, yaitu masjid yang terdiri dari masjid perumahan, perkotaan dan pingiran kota pada periode penelitian pada bulan Januari 2016-Juli 2016, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan pemahaman mengenai fenomena dalam suatu latar belakang yang berkonteks khusus, hasil dari analisis penelitian menunjukkan bahwa perananda fungsi masjid telah terjadi pergeseran dari masa ke masa, masjid di era modern masih belum dirasakan kehadirannya oleh masyarakat muslim dikarenakan pelaksanaan peranan dan fungsi masjid belum maksimal, maka temuan penelitian ini menawarkan konsep revitalisasi fungsi dan peranan masjid yang utuh seperti fungsi peranan ibadah, pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial, politik, kesehatan dan teknologi , untuk mengimplementasikan seluruh konsep revitalisasi diperlukan untuk mempersiapkan sosialisasi serta seminar untuk para pengelola

³Masrol , “Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh Sebagai Media Dakwah Bagi Non Muslim”, (Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

masjid.⁴

Septi Rusnita dalam skripsi nya yang berjudul Fungsi Masjid Dalam Penyiaran Islam Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana fungsi Masjid Baiturohman dalam Penyiaran Islam yang ada di Desa Bangun Jaya dan apa yang jadi faktor penghambat. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan sifat penelitian deskriptif, guna memberikan kejelasan terhadap masalah atau peristiwa yang akan diteliti dengan demikian yang menjadi populasi dalam tulisan ini adalah seluruh unsur pengurus atau takmir masjid yang terkait. Dari hasil penelitian yang diteliti dalam skripsi ini menunjukkan bahwa fungsi masjid yang ada di lokasi penelitian dapat dikatakan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Adapun faktor pendukung fungsi masjid adalah bangunan masjid yang cukup bagus, adanya kerjasama dengan jamaah, adanya jiwa kegotong royongan yang tertanam. Sementara itu faktor penghambatnya yaitu kurangnya fasilitas yang memadai, tidak adanya donatur yang tepat untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan penyiaran Islam dalam rangka pemakmuran masjid agar optimal, juga terdapat beberapa pengurus/takmir masjid yang kurang menyadari tanggung jawabnya sebagai takmir Masjid Baiturohman Desa Bangun Jaya.⁵

Dari paparan dapat dipahami bahwa belum ditemukan diatas penulis belum ditemukan adanya karya ilmiah yang membahas secara khusus tentang Persepsi Insider Terhadap Kemegahan Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh

⁴Nurul Jannah, “Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern”,(Tesis Ekonomi Islam Universitas Islam negeri Sumatera Utara, 2016).

⁵Septi Rusnita, “Fungsi Masjid Dalam Penyiaran Islam Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji”,(Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

B. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori perubahan sosial dan konsep persepsi, teori dan konsep tersebut menurut peneliti dapat menjawab rumusan masalah dan berkaitan dengan pokok permasalahan dalam tulisan ini.

Makna perubahan sosial menurut Wilbert Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting daripada struktur sosial, dan yang dimaksud dengan struktur sosial yaitu pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Perubahan sosial bukan merupakan suatu gejala masyarakat modern melainkan sebuah hal yang universal dalam pengalaman hidup setiap individu. Arti dari perubahan sosial itu sendiri mencakup bidang yang sangat luas dan didefinisikan sebagai variasi atau bentuk modifikasi dalam setiap aspek proses sosial.⁶

Kehidupan manusia itu ialah proses dari suatu tahap kehidupan ke tahap lainnya. Proses dalam makna sosial pada hakikatnya adalah perjalanan kehidupan suatu kelompok masyarakat yang ditunjukkan oleh dinamikanya, baik mengikuti evolusi biologis dalam daur hidup, maupun perubahan sifat dalam menghadapi situasi mengenai keadaan sosial yang terjadi dalam masyarakat.⁷

Perubahan-perubahan yang besar dalam masyarakat terjadi di dalam semua bidang kehidupan baik itu bidang ekonomi, politik, bahasa, kesenian, hiburan, adat dan lain-lain. Perubahan dapat muncul karena pada dasarnya manusia memiliki sifat bosan. Yang dapat memicu manusia untuk menciptakan sebuah perubahan dalam hidupnya.

⁶Jacobus Ranjafar, *Perubahan Sosial (Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta,2017),hlm.4

⁷Jacobus Ranjafar, *Perubahan Sosial (Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan*, hlm.12

Ciri-ciri perubahan sosial diantaranya adalah:

1. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perubahan pemikiran politik serta ekonomi.
2. Mobilitas
3. Perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan

Selain itu juga terdapat faktor-faktor penyebab perubahan sosial yaitu dengan adanya penemuan baru. Misalnya penemuan di bidang elektronika akan memengaruhi bidang mass-media, penerangan yang tadinya hanya melalui koran sekarang bisa melalui TV. Di bidang agama misalnya ditemukan gaya-gaya baru bentuk masjid yang modern dan indah untuk menarik minat pengunjung. Masjid zaman sekarang juga tampil lebih kekinian, misalnya memiliki sosial media untuk menyiarkan info-info kegiatan di masjid sehingga yang tinggal jauh lokasi dengan masjid tersebut juga bisa mengetahui kegiatan yang berlangsung di area masjid.

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.”⁸ Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap objek lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya.⁹

Konsep persepsi yang dikemukakan oleh Davidoff menyebutkan bahwa persepsi merupakan proses penggabungan dari setiap manusia terhadap stimulus yang diterimanya. Di dalam persepsi ditemukan adanya perasaan, kemampuan berfikir yang mana setiap manusia tidak sama mengaitkan stimulus dengan objek

⁸Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 863

⁹Indra Tantra, “Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar”, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III No.1/Mei 2015, hlm. 118

yang di lihat karena persepsi itu bersifat individual.¹⁰

Pada hakikatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen tersebut menyatakan bahwa sikap tersebut mengandung tiga komponen yang terbentuk strukur sikap, yaitu:¹¹

- a. Komponen kognitif (konsep perseptual), yaitu komponen yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana setiap orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berkaitan dengan rasa suka serta tidak suka terhadap objek sikap. Rasa suka merupakan hal yang bersifat positif sementara rasa tidak suka merupakan hal yang bersifat negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berkaitan dengan kebiasaab bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Dapat dikatakan bahwa persepsi itu akan selalu mempengaruhi diri setiap individu dalam melakukan sebuah tindakan.

Alasan peneliti mengambil teori dan konsep tersebut adalah karena peneliti melihat teori perubahan sosial dan konsep persepsi sangat cocok dengan realita yang sedang terjadi pada fenomena yan sedang di teliti. Adanya Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh tersebut maka seseorang mengalami dampak perubahan dalam hidupnya serta timbul cara pandang dalam melihat masjid yang pastinya tiap-tiap individu memiliki cara pandangnya masing-masing dalam melihat keberadaan Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.

¹⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta:Andi Offset,2004), hlm. 88-89

¹¹Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati, *Pengatar Psikologi Umum*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hlm. 25

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang topik penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Persepsi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* persepsi memiliki makna yaitu proses mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹²

Persepsi juga bisa disebut proses penerimaan dan input bicara yang mengharuskan pendengar memerhatikan isyarat akustis dan juga pengetahuan tentang pola bunyi dalam bahasanya sehingga ia dapat menafsirkan apa yang didengarnya.

Persepsi adalah sudut pandang kita dalam melihat suatu hal, setiap individu pasti memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam melihat suatu objek. Juga merupakan sebuah pandangan atau pendapat dengan cara menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi, pengalaman-pengalaman, serta respon yang ada, untuk kemudian menafsirkannya dan menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti melalui lima indra yang ada. Dan disini objek penelitian yang penulis pilih adalah Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.

2. Insider (Orang Dalam)

Insider atau orang dalam menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang ada di dalam suatu lingkungan (pekerjaan, golongan, dan sebagainya).¹³

Orang dalam adalah orang yang mengetahui benar (tentang rahasia atau seluk beluknya didalamnya).¹⁴

¹²KBBI Kemdikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Persepsi>, diakses pada 28 Desember 2020

¹³KBBI Kemdikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Orang%20dalam>, diakses pada 28 Desember 2020

¹⁴Ahmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absout, 2011), hlm. 171.

Berdasarkan uraian, bahwasanya yang dimaksud *insider* adalah masyarakat yang berada dalam sebuah kelompok atau sebuah daerah. Jadi, yang penulis maksud dengan *insider* pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh. Selain masyarakat yang tidak berada atau bukan bagian dari masyarakat Kota Banda Aceh berarti tidak disebut sebagai masyarakat *insider*.

3. Kemegahan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kemegahan berasal dari kata megah yang berarti kemuliaan, kemasyhuran, kebesaran.¹⁵

Kemegahan yang dimaksud dalam tulisan ini berupa kemegahan dari Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.

4. Masjid

Menurut bahasa Masjid berasal dari *sajada yasjudu dan sujudan*. Yang berarti sujud, tunduk dan patuh. Masjid sendiri berasal dari Bahasa Arab yaitu *Masjid*. Ditemukan dalam Abad 5 sebelum masehi yang artinya tiang yang suci atau tempat persembahan. Jika yang diucapkan dengan kata *Masjad*, maka yang dimaksud adalah tempat sujud khusus dalam shalat, yang dipraktiknya menempatkan wajah, kedua lutut, kedua telapak tangan, dan kedua ujung kaki.¹⁶

Biasanya di masjid sering diadakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, tausyiah, maulid nabi, tempat bermusyawarah tentang acara keagamaan dan lainnya.

Masjid yang akan menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh yang terletak di kawasan Desa Lamseupeung Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

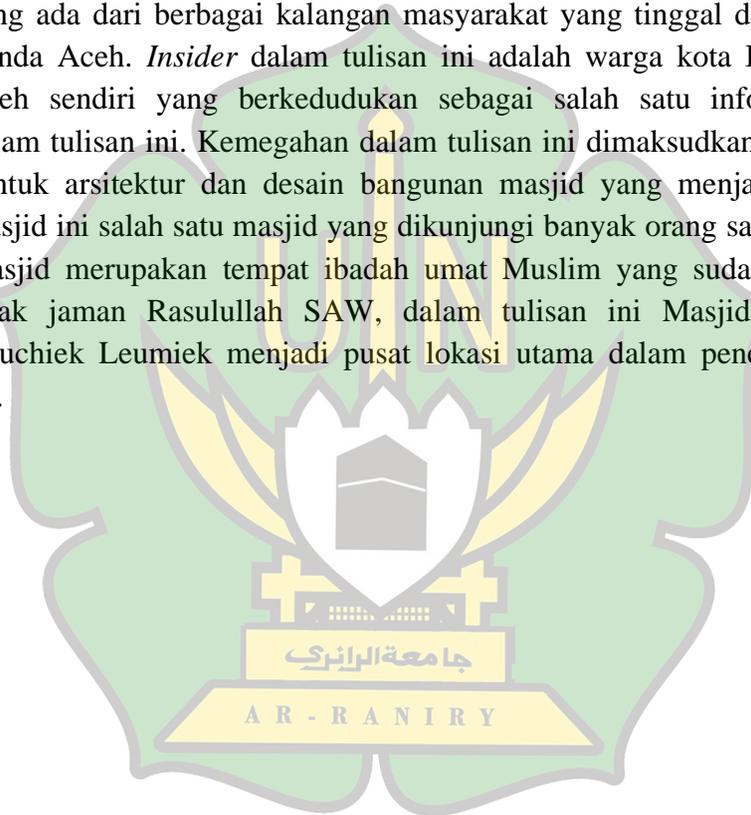
Dari beberapa penjelasan istilah yang telah peneliti uraikan

¹⁵KBBI Kemdikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kemegahan>, diakses pada 07 April 2021

¹⁶Zae Nandang Dan Wawan Shofwan Sholehuddin, *Masjid Dan Perwakafan* (Bandung: Tafakur, 2017), Hlm 9.

maksud dari judul Persepsi Insider Terhadap Kemegahan Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh adalah untuk melihat pandangan orang dalam (masyarakat) Kota Banda Aceh terhadap masjid yang saat ini menjadi daya tarik karena desain arsitektur yang megah.

Persepsi adalah sudut pandang seseorang dalam melihat suatu hal, yang mana dalam tulisan ini penulis melihat persepsi yang ada dari berbagai kalangan masyarakat yang tinggal di kota Banda Aceh. *Insider* dalam tulisan ini adalah warga kota Banda Aceh sendiri yang berkedudukan sebagai salah satu informan dalam tulisan ini. Kemegahan dalam tulisan ini dimaksudkan pada bentuk arsitektur dan desain bangunan masjid yang menjadikan masjid ini salah satu masjid yang dikunjungi banyak orang saat ini. Masjid merupakan tempat ibadah umat Muslim yang sudah ada sejak jaman Rasulullah SAW, dalam tulisan ini Masjid Haji Keuchiek Leumiek menjadi pusat lokasi utama dalam penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis pendekatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkannya yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan komunikasi dan pendekatan sejarah. Ulasannya sebagai berikut ini :

1. Pendekatan Sosiologi

Jika dikaitkan dengan penelitian yang peneliti teliti harus menggunakan proses pendekatan sosiologi karena harus menjalin interaksi dengan pengunjung, pengurus masjid serta masyarakat sekitar Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh. Karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan satu sama lain. Agar nantinya bisa melakukan pengambilan data dengan tiap-tiap narasumber melalui interaksi sosial, juga ingin melihat hubungan masyarakat serta perubahan keadaan hidup yang terjadi sejak didirikannya Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh tahun 2016 silam.

2. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan dasar bagi manusia, peneliti melakukan pendekatan dari komunikasi ini karena dengan komunikasi yang baik orang lain akan mengetahui apa yang ingin peneliti lakukan, namun apabila tidak mampu berkomunikasi dengan baik dan benar orang tidak akan memberi bantuan karena tidak mengetahui apa yang peneliti lakukan

3. Pendekatan Sejarah

Dalam pendekatan sejarah ini peneliti berharap dapat menemukan kapan pertama kali tren foto di masjid ini dilakukan, juga dalam pendekatan ini ingin mengetahui lebih dalam tentang sejarah Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh secara mendalam.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan di dalam tulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya

penelitian yang dilakukan dalam ruang lingkup kehidupan yang sebenarnya.¹

Penulis bermaksud mengangkat data lapangan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan persepsi *insider* terhadap kemegahan Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian di dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya.² Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *Purposive Sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja.³ Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pengelola Mesjid Haji Kechiek Leumiek sebanyak 1 orang , warga setempat sebanyak 5 orang ,pengunjung lokal Kota Banda Aceh dan sekitarnya sebanak 11 orang . Data-data yang diperoleh dari informan ini nantinya dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan hasil penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan suatu aktifitas yang bersifat operasional agar tindakan sesuai dengan pengertian penelitian yang sesungguhnya. Data merupakan wujud dari beberapa informasi yang sengaja dikaji serta dikumpulkan untuk mendeskripsikan sebuah peristiwa atau kegiatan. Data yang diperoleh melalui penelitian nantinya diolah menjadi sebuah informasi yang merujuk

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Adi Ofset,1991), hlm. 3

²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*(Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 107.

³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*,hlm. 108.

pada hasil penelitian nantinya oleh sebab itu, pengumpulan data tersebut membutuhkan beberapa instrumen yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data-data penting yang valid serta akurat.

Instrumen penelitian yang peneliti maksud yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu peneliti sendiri juga memerlukan alat bantu lainnya seperti kamera, alat tulis, telepon genggam untuk merekam, pensil serta buku. Dimana kegunaan kamera dalam melakukan observasi dan merekam semua fenomena yang bersangkutan dengan penelitian dalam bentuk foto maupun video. Telfon genggam digunakan untuk merekam suara narasumber ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika peneliti melakukan wawancara, guna pensil dan buku adalah untuk menulis berbagai informasi yang didapat dari narasumber.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan (*non practical*) dan mencatat fenomena yang muncul dikalangan masyarakat.⁴ Metode observasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk mendapatkan data-data tentang aktivitas pengunjung serta para pengurus juga masyarakat sekitar, seperti data tentang bukti fisik tentang kegiatan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan dan sebagainya. Observasi menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol kesahihannya (validitasnya).⁵

⁴Kristi Poewardari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi, Cetakan Pertama* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1983), hlm.62.

⁵Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Observasi yang dilakukan berupa mengamati langsung aktivitas yang ada di masjid, aktivitas yang dilakukan oleh para pengunjung lokal dan para pengurus Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh. Peneliti sendiri terjun ke tempat atau lokasi sesuai dengan hari dan jam sesuai dengan rencana serta situasi kondisi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan cara wawancara, ⁶ yaitu proses tanya jawab yang peneliti lakukan kepada pengurus, pengunjung dan masyarakat di sekitar Masjid Haji Keuchik Leumik. Teknik wawancara yang peneliti gunakan pada saat mewawancarai narasumber adalah teknik wawancara *interview guide* yang mana pada umumnya berisikan daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka dan ingin memperoleh jawaban yang mendalam. Rangkaian pertanyaan yang tersusun dalam *interview guide* tidak dilengkapi *option* jawaban yang sudah ditentukan terlebih dahulu, tetapi jawaban yang dikehendaki justru seluas,serinci, dan selengkap mungkin. Pendek kata, *interview guide* adalah semacam rambu-rambu yang dipergunakan untuk mengarahkan seorang peneliti agar tidak terjebak mencari data di luar permasalahan dan tujuan penelitiannya untuk nantinya dapat memperoleh informasi dan hasil penelitian yang cocok dengan judul penelitian ini.⁷

Peneliti melakukan wawancara untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan, wawancara akan dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada beberapa orang narasumber dengan cara bertatap muka secara fisik untuk lebih mengetahui tanggapan dan pendapat secara jelas. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada para pengurus/pengelola Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh, warga setempat, para

⁶Siharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cetakan Pertama* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 144.

⁷Bagong Suyanto, Sutinah (ed), *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2007), hlm.56

pengunjung lokal serta penduduk lokal yang pernah berkunjung ke masjid. Adapun data yang dicari adalah data tentang kegiatan di masjid serta faktor-faktor yang menarik minat pengunjung untuk datang ke Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dan dalam hal ini dokumentasi yang ditunjukkan untuk memperoleh data secara langsung di lokasi penelitian Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh dengan fenomena yang diteliti dan dokumen lainnya yang mendukung. Pengumpulan data dokumentasi akan dilengkapi dengan gambar/foto baik dari penelitian maupun dari media, buku-buku yang relevan dan juga dokumen dari unsur-unsur sejarah agar bisa nantinya memperkuat kebenaran data dan mempermudah penulis untuk menyajikan hasil penelitian.⁸

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁹

Peneliti melakukan pencatatan serta mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian ini berjalan.

Data yang diperoleh^A diklasifikasikan menurut fokus permasalahannya dan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, memilah bagian-bagian penting yang didapatkan dari informan melalui wawancara kemudian hasilnya akan disimpulkan. Tujuan dari analisis data adalah untuk

⁸Suryana, *Metodelogi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), Hlm.58

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) , hlm. 222

menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih oleh peneliti.¹⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam skripsi ini disajikan dengan membatasi pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Persepsi Insider Terhadap Kemegahan Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam skripsi ini berdasarkan hasil dari rumusan masalah yang telah mendapatkan jawaban atau data-data pendukung untuk menghasilkan tulisan yang dilakukan penulis. Penarikan kesimpulan ini

¹⁰Milles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16-19.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Gampong Lamseupeung

Gampong Lamseupeung adalah salah satu gampong yang ada di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Gampong ini memiliki luas wilayah kurang lebih 76,80 Ha dibagi menjadi 3 Dusun yaitu:

1. Kupiah Meukutop
2. Mas Murni
3. Rencong Aceh

Wilayahnya berada di Kota Banda Aceh dengan jarak tempuh dari pusat kota kurang lebih 2,5 Km. Gampong Lamseupeung ini terletak di dataran dengan ketinggian 2 m di atas permukaan laut, beriklim tropis dengan suhu rata-rata 37,0 celcius, dengan curah hujan rata-rata 1300mm/thn.

Batas-batas wilayah Gampong Lamseupeung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Batas wilayah Gampong Lamseupeung

Sebelah Utara	Kecamatan Kuta Alam
Sebelah Timur	Kecamatan Panteriek
Sebelah Selatan	Gampong Suka Damai
Sebelah Barat	Kecamatan Baiturrahman

Sumber Data: Arsip Desa Lamseupeung

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5 Tahun	104	134	238
2	6-15 Tahun	116	156	272
3	16-30 Tahun	334	454	788
4	31-50 Tahun	304	473	777
5	51-65 Tahun	190	279	469
6	Lebih Dari 66 Tahun	178	177	355
Total		1.226	1.673	2.899

Sumber Data: Arsip Gampong Lamseupeung

Jumlah penduduk Gampong Lamseupeung sebanyak 2.899 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.226 jiwa dan perempuan sebanyak 1.673 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 537 KK. Dengan rata-rata tingkat pendidikan SD sebanyak 149 jiwa, SLTP/SMP sebanyak 102 jiwa, SLTA/SMU sebanyak 96 jiwa dan D3/S1S2 sebanyak 144 jiwa, dengan kepadatan penduduk 26 jiwa/Ha.¹

Perkembangan ekonomi gampong di topang oleh perdagangan, industri dan *home industry*. Produktivitas dan akses penting didukung oleh *home industry* yang masing-masing bergerak di bidang pembuatan kue tradisional, logam mulia dan perdagangan. Kondisi sosial masyarakat di Gampong Lamseupeung berjalan dengan baik, kondisi perkampungan penduduk masih belum tertata dimana perkampungan belum teratur karena gampong ini merupakan kelurahan rintisan.

B. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh

Masjid Haji Keuchiek Leumiek didirikan oleh seorang pedagang emas Aceh, Alm. H. Harun Keuchiek Leumiek yang merupakan putra tunggal dari Haji Keuchiek Leumiek yang sudah

¹Arsip Gampong Lamseupeung

sejak lama berkeinginan membangun masjid di Gampong Lamseupeung. Namun karena keterbatasan lahan pada saat itu pembangunan belum bisa dilakukan dan terpaksa harus mengorbankan yayasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) miliknya untuk mendapatkan lahan untuk membangun Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Adami selaku Ketua Bidang Humas dan Media serta Ketua Keamanan Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh yaitu:

Sebenarnya disini bukan lahan kosong sebenarnya, tempat ini sebelumnya merupakan TPA untuk anak-anak sekitar, jadi akhirnya beliau memutuskan membangun masjid di lahan tersebut pada bulan juli 2016 dan terpaksa mengorbankan TPA tersebut.²

Pada senin tanggal 28 Januari 2019 masjid yang telah diidamkan sejak lama dibangun oleh keluarga Haji Harun Keuchiek Leumiek ini telah resmi dibuka untuk umum. Peresmian dilakukan oleh Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur Aceh Nova Iriansyah. Peletakan batu pertama pembangunan dilakukan oleh Imam besar Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, Prof. Dr. Azman Ismail, MA, bersama Wali Kota Banda Aceh (kala itu) Hj. Iliza Sa'aduddin Djamal, keuchiek dan imam gampong, serta keluarga Haji Keuchiek Leumiek Pada 10 juli 2016. Masjid yang memiliki luas 34x22 meter persegi ini berdiri di atas tanah seluas 2500 meter persegi, di kompleks Balai Pengajian Haji Keuchiek Leumiek yang memiliki luas total 3500 meter.³

Masjid Haji *Keuchik Leumik* merupakan masjid dengan status kepemilikan keluarga besar Haji Harun Keuchiek Leumiek yang memang sudah lama di rencanakan dan di idamkan keluarga sejak lama untuk dibangun masjid di daerah ini.⁴

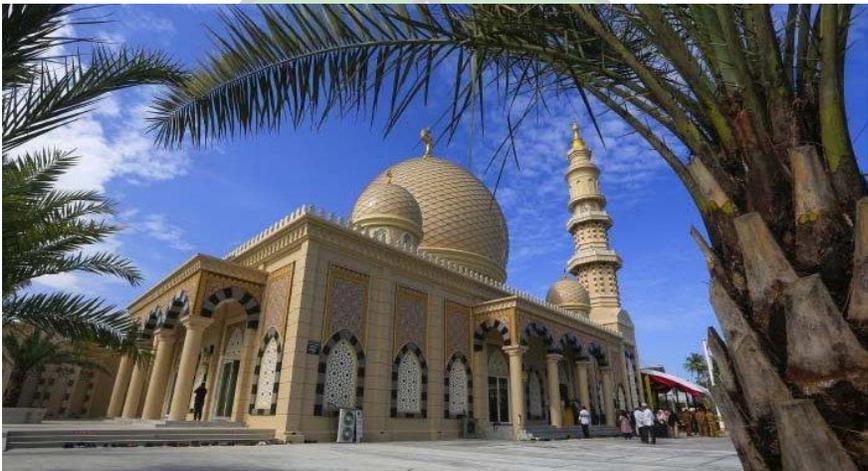
²Wawancara dengan Ahmad Adami (Pengurus Masjid Haji Keuchiek Leumiek), wawancara pada 08 Januari 2021

³Zainal Arifin M Nur, "Indahnya Masjid Haji Keuchiek Leumiek Di Tepi Krueng Aceh", *Serambi Indonesia*, 28 Januari 2019, Bagian Opini.

⁴Wawancara Dengan Ahmad Adami (Pengurus Masjid Haji Keuchiek Leumiek), Wawancara Pada 08 Januari 2021

Berdasarkan pemaparan diatas jelas terlihat bahwasanya status kepemilikan Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* adalah milik keluarga besar Haji Harun Keuchiek Leumiek yang memang sejak lama direncanakan untuk membangun sebuah masjid milik keluarga dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat sebagai sarana ibadah.

Adapun masjid milik keluarga ini dibangun dengan sangat megahnya terlihat dari segi bangunan dan arsitektur yang terdapat dalam Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Masjid Haji *Keuchiek Leumiek*

Berdiri megah di sisi sungai yang lebih dikenal dengan nama Krueng Aceh, di Gampong Lamseupeung, Kecamatan Lueng Bata, masjid bergaya Timur Tengah, Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* telah menarik perhatian warga Banda Aceh dan sekitarnya. Masjid ini didirikan dengan dana pribadi keluarga Haji Keuchiek Leumiek, tanpa bantuan dari pihak manapun, seperti penuturan dari Fadila yaitu:

Sebagaimana diketahui bahwasanya Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* ini dibangun dengan dana pribadi milik keluarga Haji Keuchiek Leumiek, tujuannya agar desa Lamseupeung memiliki sebuah masjid. Terlebih pak Harun memang sudah lama meniatkan untuk membangun masjid ini, hanya saja

waktu itu belum ditemukan lahan yang cocok untuk lokasi pembangunan Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh.⁵

Seperti paparan yang sudah di jelaskan di atas bahwa Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* ini di bangun menggunakan dana pribadi dari Haji Harun, niat ini sudah lama ingin dilaksanakan, hanya saja terkendala lahan yang waktu itu yang belum ditemukan. Adapun ide tentang pembangunan masjid sudah muncul sejak lama oleh H. Harun Keucik Leumiek.

2. Biografi Haji Harun Keuchik Leumiek

Harun Keuchik Leumiek lahir di Banda Aceh 19 September 1942, meninggal di Leung Bata 16 September 2020 pada usia 77 tahun. Beliau adalah seorang pengusaha, wartawan, penulis, dan tokoh masyarakat Aceh. Beliau sempat mengenyam pendidikan formal di Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala sampai semester I, selanjutnya ia terjun langsung dalam bisnis keluarga yang sejak tahun 1950-an telah memiliki usaha kerajinan emas san toko emas. Sejak tahun 1970-an ia menjadi wartawan *Mimbar Swadaya Banda Aceh* (kini *Serambi Indonesia*), wartawan *Marian Mimbar Umum Medan*, dan wartawan *Harian Analisa Medan* yang masih ia tekuni sampai ia wafat. Selain itu ia juga mengumpulkan benda-benda antic dan bersejarah terutama benda-benda peninggalan Aceh sejak tahun 1980.

Jumlah koleksinya mencapai 300 nuah perhiasan emas kuno yang 95% adalah perhiasan emas Aceh, 30 kain sutera Aceh, 13 stempel kerajaan Aceh, 5 Al-Qur'an tulisan tangan dari abad 13, senjata tajam sebanyak seratusan buah, dan 600 buah koin kerajaan Aceh. Benda-benda bersejarah yang ia kumpulkan secara perlahan selama kurun waktu 30 tahun tersebut kini disimpan di Museum Mini Harun Keuhik Leumik yang berlokasi di kediaman pribadinya di Desa Lamseupeung, Leung Bata, Banda Aceh.

Berkat dedikasinya dan pengabdianya terhadap seni dan budaya Aceh, ia menerima penghargaan berupa “Piagam Anugerah

⁵Wawancara dengan Fadila (pemuda gampong Lamseupeung) wawancara pada 07 Januari 2021

Kebudayaan” dari Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia pada tahun 2006. Museum Rekor Indonesia (MURI) juga memberikan apresiasi atas koleksinya berupa rencong raksasa sepanjang dua meter yang ditempa para pengrajin sentra rencong di kawasan Baet Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar.

3. Letak Geografis Masjid Haji Keuchiek Leumiek

Masjid Haji Keuchiek Leumiek terletak di Gampong Lamseupeung Kecamatan Luengbata Kota Banda Aceh. Di depan area masjid mengalir sungai *Krueng Aceh*.

4. Visi dan Misi Masjid Haji Keuchiek Leumiek

a. Visi Masjid Haji Keuchiek Leumiek

Terwujudnya Masjid Haji Keuchiek Leumiek yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

b. Misi Masjid Haji Keuchiek Leumiek

1. Melaksanakan dan meningkatkan layanan ibadah terutama shalat lima waktu dan ibadah shalat Jum'at.
2. Melaksanakan dan meningkatkan layanan kebersihan, keindahan, keamanan dan kenyamanan.
3. Mewujudkan sebuah masjid yang mampu bertahan lama ,
4. Dengan arsitektur yang mencerminkan arsitektur Islam, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW
5. Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional
6. Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religius dan kebanggaan masyarakat Aceh.
7. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah,

kesahihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, berilmu, patuh pada hukum, serta peduli pada lingkungan sekitar.

5. Kepengurusan Masjid Haji *Keuchiek Leumiek*

Ketua Badan Kemakmuran Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* sendiri dipimpin oleh H. Muhammad Kamaruzzaman yang juga merupakan putra dari H. Harun Keuchiek Leumiek .

Bidang kepengurusan Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* diantaranya:

Imam masjid sebanyak 10 orang

- a. *Muazzin* (yang bertugas untuk melaksanakan azan shalat sebanyak 4 orang
- b. bidang keamanan
- c. bidang kebersihan
- d. bidang media
- e. bidang humas

6. Sarana Masjid Haji *Keuchiek Leumiek*

Masjid memiliki fungsi utama yaitu sebagai rumah ibadah umat Islam kepada Allah SWT, seperti shalat, zikir, serta kajian keagamaan, lima kali sehari umat muslim dianjurkan datang untuk melakukan kunjungan ke masjid untuk menunaikan shalat berjamaah, masjid juga tempat yang paling banyak dilantunkan nama Allah SWT melalui *azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar* dan ucapan lainnya sesuai yang dianjurkan untuk dibaca di dalam masjid sebagai bagian lafaz yang berkaian dengan pengagungan nama Allah SWT.

Sebagai masjid yang jalan tempat lalu-lalangnya masyarakat dar berbagai arah dan tujuan yang menjadi kebutuhan utama melaksanakan ibadah shalat serta bercengkerama tentang masalah keagamaan, Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh dilengkapi dengan berbagai sarana yang memadai dan menunjang kepentingan masyarakat luas, serta masyarakat di lingkungannya. Di area pekarangan masjid terdapat perpustakaan milik keluarga Haji *Keuchiek Leumiek* yang berisi tentang buku-buku karangan

milik keluarga yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Di area masjid juga terdapat Rumah Adat Aceh yang dulunya digunakan untuk pengajian anak-anak Gampong Lamseupeung, namun sekarang di alih fungsikan menjadi tempat pengajian rutin malam hari di masjid. Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* memiliki area parkir yang cukup memadai, ditambah dengan tempat wudhu dan toilet yang bersih membuat jama'ah atau pengunjung merasa nyaman saat bersuci. Di bagian depan area masjid juga terdapat taman yang bisa digunakan pengunjung untuk beristirahat sejenak, daya tarik yang ditawarkan oleh Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* Banda Aceh ini yaitu keindahan ornamen bangunannya yang menyerupai bangunan di Timur Tengah juga karena di dalam pekarangannya terdapat juga rumah adat Aceh.

Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* ini mengingatkan kita akan keindahan ciptaan Allah SWT dan betapa kecilnya kita dihadapannya. Selain itu juga terdapat beberapa pohon kurma yang menjadi ikon tersendiri dari masjid yang berciri khas timur tengah ini yang membuat kita takjub.

Adapun penampakan sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Haji *Keuchiek Leumiek* sangat memadai seperti terdapat pada beberapa gambar yang peneliti sajikan dibawah ini.⁶

⁶Wawancara Dengan Ahmad Adami (Pengurus Masjid Haji *Keuchiek Leumiek*) Pada 08 Januari 2021



Gambar 4.1 Area Parkir Masjid Keuchik Leumik



Gambar 4.2 Tempat Wudhu



Gambar 4.3 Toilet

Dari gambar dapat disimpulkan bahwa benar adanya Masjid Haji *Keuchik Leumik* memiliki fasilitas atau sarana yang memadai dan juga bersih serta teratur. Oleh karena itulah yang menjadi daya tarik tersendiri oleh para pengunjung untuk melakukan ibadah dengan tenang dan nyaman. Pengunjung yang datang bukan hanya disugukan oleh ornament yang indah akan tetapi juga diberikan fasilitas yang bersih sehingga saat melakukan ibadah terasa nyaman. Pengunjung yang datang ke masjid ini dari berbagai penjuru daerah dan memiliki tujuan yang berbeda-beda.

a. Tujuan Pengunjung ke Masjid Haji Keuchik Leumiek Untuk Sholat

Beragam macam tujuan para pengunjung untuk datang ke Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh ini, mulai dari shalat berjamaah, menikmati keindahannya juga tak sedikit yang melakukan akad nikah untuk menghalalkan orang terkasih di dalam Masjid Haji Keuchiek Leumiek ini. Tak sedikit masyarakat datang

untuk menikmati keindahan pekarangan juga di dalam masjid, seperti yang di sampaikan oleh bapak Al-Farizzi:

Bangunan nya yang megah dan betuk relief yang merupakan perpaduan gaya Timur Tengah membuat kita yang mengunjunggi sangat nyaman ketika beribadah, bahkan di beberapa bagian, arsitektur Masjid Haji Keuciek Leumiek ini meyerupai Masjid Nabawi di Madinah, Arab Saudi, ditambah dengan sejumlah pohon kurma yang di tanam di halaman masjid semakin membuat kita seperti sedang berada di Timur Tengah.⁷

b. Tujuan Pengunjung Datang Ke Masjid Haji Keuchik Leumiek Untuk Melihat Kemegahan Masjid

Selain memiliki interior yang bergaya Timur Tengah dan infrastruktur yang memadai. Kebersihan Masjid ini juga patut diapresiasi mulai dari halaman parkir, halaman masjid, tempat wudhu, toilet dan dikeseluruhan sektor bangunan masjid , sehingga pastinya memberikan rasa nyaman bagi para pengunjung.

Masjid ini juga terlihat menarik karena di bagian dalam terdapat tulisan kaligrafi juga bentuk lampu yang indah yang menambah keindahan bagian dalam Masjid Haji Kechiek Leumiek seperti yang dituturkan oleh pak Raufal :

Daya tarik mesjid ini terletak pada keindahan masjid karena bangunan nya megah sekali, di dalam masjid ada tulisan kaligrafi yang indah dan ada juga lampu hias yang ukurannya besar dan indah.⁸

⁷Wawancara dengan Al-Farizzi (Pengunjung), Wawancara pada 08 Januari 2020

⁸Wawancara Dengan Raufal (Pengunjung) Wawancara Pada 08 Januari 2021



Gambar 4.4 Masjid Keuchik Leumiek

Juga terdapat taman yang digunakan untuk tempat bersantai dan berekrasi bagi jama'ah , letaknya tepat di depan Masjid Haji Keuchiek Leumiek. Selain digunakan untuk bersantai di tempat ini juga tersedia tempat untuk berlatih memanah. Dari segi infrastruktur yang terdapat di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh juga tersedia toilet dan tempat berwudhu, selain itu juga tersedia halaman parkir luas, juga ada balai yang berbentuk rumah adat Aceh di halaman masjid. Hal ini dapat dilihat dari pandangan Nurlaila yaitu : جامعة البراني

Menurut saya kalau untuk infrastruktur sendiri sudah sangat bagus, mewah dan memadai, karena selain bangunannya yang megah juga toiletnya selalu terjaga kebersihan sehingga menambah kenyamanan ketika beribadah disini. Sekarang juga bisa kita lihat juga sudah dibuat taman-taman bunga disertai kursi-kursi yang bisa dipakai untuk istirahat. Hal ini menurut saya sangat semakin menambah kelengkapan infrastruktur dan kemegahan masjid ini.⁹



Gambar 4.5 Taman Masjid Haji Keuchik Leumik

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurlaila bahwa sarana dari masjid sendiri sudah sangat megah dan mewah, ditambah lagi dengan kebersihan yang selalu terjaga dan membuat nyaman para jama'ah yang datang untuk berkunjung ke rumah Allah SWT.

Sebuah kubah besar, empat kubah kecil dan satu menara menjadi keindahan pertama yang akan dijumpai oleh pengunjung yang melakukan kunjungan. Dari bagian luarpun sekilas seperti melihat masjid seperti yang ada di Timur Tengah, mulai dari pilihan warna hingga ornamen masjid yang menjadikan masjid ini memiliki ciri khas daerah Timur Tengah, ketika berada dalam masjid pengunjung akan dibuat takjub dengan desain interior yang seluruhnya di dominasi oleh warna emas membuat masjid ini semakin terlihat elegan, tulisan kaligrafi juga memenuhi bagian dalam masjid, di bagian depan masjid tepatnya di depan posisi imam melaksanakan shalat terdapat ornamen yang membentuk pintu yang didominasi warna emas. Desain dan relief masjid ini dilakukan oleh Kamaruzzaman selaku putra sulung Haji Harun

yang juga saat ini merupakan ketua badan kemakmuran Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.

Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh juga menjadi salah satu tempat ibadah favorit yang ada di Aceh, selain karena kemegahan serta keindahan yang akan dijumpai, lantunan azan yang indah seringkali membuat orang-orang yang mendengar akan takjub.

Selain itu terdapat juga pohon kurma di dalam area Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh yang sudah mulai berbuah serta menambah daya tarik dari masjid yang bergaya timur tengah ini, asal bibit pohon kurma yang saat ini sudah beberapa tahun ditanam berasal dari timur tengah. Berdasarkan paparan dari Zawir yang merupakan cucu almarhum Haji Harun Keuchiek Leumiek melalui Serambinews.com “beberapa pohon kurma berasal dari Timur Tengah, zawir menyebutkan ada total 20 pohon kurma di masjid ini. Sementara itu pengurus menyebutkan perawatan pohon kurma ini dengan diberi pupuk sebulan sekali dan disiram sebanyak tiga hari sekali. Selain diberi pupuk pohon kurma juga dilakukan pemangkasan setiap tiga bulan sekali jika daun sudah mulai menguning, lanjutnya pohon ini mulai ditanam setahun sebelum Masjid Haji Keuchiek Leumiek di resmikan. H Kamaruzzaman, putra Alm H Harun Keuchiek Leumiek memperkirakan kurma yang telah berbuah itu bisa dipanen sekitar tiga atau empat bulan lagi, untuk kemudian nantinya akan dibagikan kepada jamaah dan warga yang ingin mencicipinya.”¹⁰

Dengan adanya pohon kurma ini sendiri menambah kemewahan dan ciri khas Timur Tengah yang makin kental seperti paparan dari Raufal:

Sejak kurma ini mulai berbuah makin banyak orang ang tertarik datang ke Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh, karena pohon kurma ini adalah pohon yang langka

¹⁰Syamsul Azman, “Melihat Kurma dari Timur Tengah yang mulai berbuah di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh”, *Serambi Indonesia*, 5 Februari 2021

apalagi ini ditanam di masjid sehingga membuat banyak orang penasaran untuk melihat langsung.¹¹



Gambar 4.6 Taman Pohon Kurma Masjid Haji Keuchik Leumiek

7. Aktivitas Masjid Haji Keuchiek Leumiek

Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh yang secara strategis berada di jalan utama Gampong Lamseupeung yang sering di lalui oleh masyarakat dengan tujuan perjalanan yang beragam. Kondisi tersebut mempengaruhi keberadaan jama'ah Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh. Dalam artian bahwa jama'ah masjid yang datang berkunjung beragam adanya. Terdapat jama'ah masjid yang berasal dari lingkungan sekitaran masjid juga terdapat jama'ah yang berasal dari luar Gampong Lamseupeung namun rutin dalam melakukan ibadah di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh. Seperti yang disampaikan oleh Ruslan :

Sebenarnya aktivitas pengunjung disini seperti biasa kebanyakan melakukan ibadah dan sebagainya, mungkin kalau yang baru atau jarang datang juga akan melakukan

¹¹Wawancara Dengan Raufal (Pengunjung), Wawancara pada 08 Januari 2021

foto-foto untuk kenangan, rata-rata warga Gampong Lamseupeung sering ikut serta aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid, juga ada beberapa warga luar Gampong Lamseupeung yang rutin datang dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di lingkungan masjid.¹²

Sebagaimana yang disampaikan oleh kutipan di atas dapat dilihat bahwa aktivitas di masjid berjalan lancar dan aktif ditambah oleh antusiasme warga sekitar serta beberapa warga yang tidak berdomsili di daerah itu untuk sama-sama mensukseskan kegiatan di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh. Aktivitas yang rutin dilakukan di masjid ini diantaranya shalat fardhu berjama'ah, shalat tarawih berjama'ah ketika datangnya bulan suci ramadhan juga sering diadakan pengajian serta pernikahan.

Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh juga memiliki sosial media untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Masjid.

Sosial media sendiri sedang dikembangkan, semacam *Facebook* itu sudah ada, namun belum terlalu aktif. Saat ini hanya membagikan foto-foto dokumen di mesjid. Dan juga ada *Instagram* dimana itu bidang media yang sedang di kembangkan untuk membuat web resmi masjid. InsyaAllah 2021 ini akan lebih aktif di sosial media. Tujuan dalam membuat sosial media yaitu untuk membagikan informasi-informasi mengenai kegiatan masjid. Misalnya jadwal zikir, jadwal kajian-kajian yang sudah terjadwal juga informasi lainnya tentang masjid untuk informasi kepada masyarakat umum.¹³

Hal ini menunjukkan usaha dari para pengurus Masjid Haji Keuchiek Leumiek ini untuk menyiapkan sebuah akun media sosial untuk digunakan sebagai pusat penyebaran informasi tentang aktivitas yang berlangsung di area masjid.

¹²Wawancara Dengan Ruslan (Penduduk Sekitar), Wawancara pada 10 Januari 2021

¹³ Wawancara Dengan Ahmad Adami (Pengurus), Wawancara pada 10 Januari 2021

Di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh sering diadakan pengajian rutin serta zikir. Pengajian diadakan setiap Kamis malam sesudah shalat isya bersama Tgk. Asnawi Ulee Titi, Sabtu malam setelah shalat magrib diadakan halaqah bersama Tgk. H. Masrul Aidi, Lc. MA. Sementara untuk kegiatan zikir sendiri diadakan setiap awal bulan pada malam Sabtu di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh bersama Tgk. H. Jamhuri Ramli, SQ. MA.

Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pengajian rutin ini yang sering diikuti oleh warga Lamseupeung pada khususnya dan warga Kota Banda Aceh pada umumnya seperti yang disampaikan oleh Murtaza :

Saya sendiri merupakan penduduk asal Lambhuk yang sering mengikuti kajian di Masjid Haji Keuchiek Leumiek. Alasan saya sering datang karena pengajiannya diadakan di malam hari sehingga tidak bentrok dengan jadwal kuliah dan kegiatan lain, karena jarak tempuh yang dekat, lalu karena Ustadz yang memberikan penyampaian materi sangat menarik yang membuat kita tidak mudah bosan untuk mendengarkan dan mengikuti pengajian rutin di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.¹⁴

Dari kutipan di atas bisa terlihat antusiasme yang tinggi dari warga Kota Banda Aceh dalam mengikuti aktivitas rutin di Masjid Haji Keuchiek Leumiek. Dengan penerangan yang memberikan materi yang tidak membosankan membuat warga tertarik dan nyaman untuk rutin melakukan kunjungan ke masjid.

Di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh terdapat kegiatan penerimaan dan penyaluran zakat, infaq dan sedekah. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada awal datangnya bulan suci Ramadhan sampai malam Idul Fitri, kegiatan ini dikelola oleh pengurus masjid dibantu oleh sebagian warga sekitar untuk disalurkan kepada warga sekitar yang membutuhkan bantuan.

¹⁴Wawancara dengan Murtaza (Pengunjung), Wawancara pada 09 Januari 2021

Kegiatan ini bertujuan agar umat Islam sadar akan tanggung jawab sosial, bahwa di dalam harta yang telah diperoleh ada hak orang lain yang harus ditunaikan haknya. Serta untuk menambah erat tali persaudaraan antar umat Islam karena ditumbuhkan dari rasa saling peduli antara orang yang mampu dengan orang yang tidak mampu. Seperti yang disampaikan oleh Arifin :

Sama seperti kebanyakan masjid lainnya baik di Aceh maupun di Indonesia, bahwa kegiatan sedekah dan lainnya terlaksana dengan baik disini, terlebih ketika menjelang idul fitri banyak warga yang datang untuk menunaikan zakat fitrah untuk memenuhi kewajibannya sebagai Muslim yang ta'at. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pengurus dan sebagian warga sekitar. Hasil sumbangan mereka nantinya disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan.¹⁵

Seperti yang sudah disampaikan oleh informan di atas bahwa kegiatan umum seperti sedekah, zakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pengurus dan juga sebagian warga sekitar Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.

Memasuki bulan suci Ramadhan pengurus juga aktif dalam melaksanakan kegiatan rutin yang baik dilakukan selama bulan suci diantaranya shalat tarawih, tadarus, buka puasa bersama, serta kajian-kajian keagamaan untuk meraih banyak pahala di bulan yang penuh berkah.

Kegiatan ibadah shalat idul fitri dan idul adha yang dilakukan masing-masing setahun sekali di area Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh. Yang bertujuan agar semua umat Islam bisa hadir untuk merayakan kemenangannya.

Kegiatan peringatan hari besar Islam dilaksanakan oleh pengurus masjid dibantu oleh warga sekitar dalam menyukseskan setiap bentuk acara PHBI. Perayaan ini tentu tidak boleh absen dilakukan di area Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh juga tidak boleh absen jika ada undangan PHBI dari pihak lain.

¹⁵Wawancara dengan Arifin (Warga Sekitar), Wawancara pada 09 Januari 2021

Kegiatan ini juga menunjukkan kekompakan yang dijalin oleh pengurus serta warga sekitar. Bentuk kegiatan yang sering diadakan diantara lain adalah Isra Mi'raj, Maulid Rasulullah SAW, dan peringatan hari besar Islam lainnya yang diikuti oleh jama'ah bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, hingga anak-anak kecil ikut mensukseskan acara besar tersebut. Biasanya acara ini juga sering diikuti oleh warga tetangga seperti yang disampaikan oleh Ahmad Adami :

Sebenarnya kegiatan tahunan ini selalu dilaksanakan di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh. Tergantung dari jenis acaranya, kalau acaranya besar juga sering mengundang warga desa lain untuk ikut merayakannya. Tapi kalau acaranya kecil-kecilan ya yang diundang hanya warga sekitar saja.¹⁶

Jika dilihat dari penjelasan informan di atas, Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh dalam hal memperingati perayaan hari besar Islam selalu mengadakan suatu kegiatan, baik kegiatan do'a bersama dan lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk memakmurkan masjid.

C. Realitas Sosial Masyarakat di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kondisi kepengurusan Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh cukup baik bila dilihat dari keseharian mereka yang selalu aktif dalam melakukan kegiatan yang ada di masjid. Selain itu dalam hubungan dengan masyarakat sekitar juga baik, artinya mereka bisa merangkul masyarakat sekitar untuk menyemarakkan kegiatan yang ada di Masjid Haji Keuchiek Leumiek ini. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Adami:

Kondisi kepengurusan saat ini cukup baik, baik dalam artian bisa merangkul elemen yang ada di masjid dan juga masyarakat sekitar, ini bisa dilihat dari hubungan

¹⁶Wawancara Dengan Ahmad Adami (Pengurus), Wawancara pada 10 Januari 2021

masyarakat dengan pengurus yang ketika melakukan kegiatan selalu secara bersama-sama.¹⁷

Dari ungkapan informan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara masyarakat sekitar dengan pengurus sangat baik hingga dapat saling bahu-membahu dalam melaksanakan acara-acara yang ada di lingkungan Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.

Pada umumnya para pengurus Masjid Haji Keuchiek Leumiek mendukung serta mengizinkan kegiatan diadakan di masjid, selama itu positif dan tak mengganggu jalannya ibadah di masjid tersebut. Banyak mempelai yang ingin melaksanakan pernikahan memilih Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh sebagai lokasi untuk menunaikan janji suci itu. Juga tak jarang para pengantin tersebut melakukan pemotretan di pekarangan masjid dengan syarat mereka sudah sah menurut hukum dan agama serta mereka melaksanakan akad tersebut di Masjid Haji Keuchiek Leumiek. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Adami yaitu:

Kalau untuk aturan di Masjid Haji Keuchiek Leumiek sendiri pemotretan foto pranikah sangat-sangat dilarang, sebelum menikah tidak pernah ada pemotretan disini. Yang ada hanya foto setelah menikah, dan kami juga tidak sembarang memberi izin kepada orang yang ingin misalnya melakukan pemotretan pengantin disini, kami hanya mengizinkan pemotretan yang pengantinnya mendaftar nikah disini.¹⁸

Dalam hal ini bisa dilihat bahwa realitas di area masjid terdapat aktivitas pengunjung disini yang mendapat respon positif selama kegiatan nya juga positif, disini juga bisa dilihat bahwa masjid sangat menjaga dan menjunjung tinggi aturan yang telah disepakati untuk meminimalisir kegiatan-kegiatan yang menyimpang. Biasanya para pengunjung melakukan shalat, pernikahan, ada juga yang mengikuti pengajian juga tak jarang

¹⁷Wawancara Dengan Ahmad Adami (Pengurus), Wawancara pada 10 Januari 2021

¹⁸Wawancara Dengan Ahmad Adami (Pengurus), Wawancara pada 10 Januari 2021

banyak foto-foto untuk kenangan-kenangan bahwa mereka sudah sampai ke masjid yang dibangun oleh pengusaha emas Aceh ini. Sepanjang dibangun nya Masjid Haji Keuchiek Leumiek ini belum ada kasus yang melanggar syariat yang terjadi di masjid.

Di Masjid Keuchiek Leumiek ini banyak diadakan kegiatan mulai dari shalat berjamaah, pernikahan juga ada pengajian serta zikir bulanan. Sehingga menarik minat para pengunjung untuk datang, juga ada yang berfoto untuk kenang-kenangan di masjid ini. Selama ini alhamdulillah belum ada dan di harapkan jangan sampai terjadi hal-hal menyimpang di masjid ini, oleh sebab itu kami selaku pengurus akan berusaha untuk terus mengawasi agar para pengunjung tidak berbuat yang aneh-aneh, selama kegiatan itu positif dan tidak menyalahi aturan yang ada kami pasti mendukung karena masjid ini dibangun juga untuk dinikmati bersama.

Dengan begitu bisa kita lihat bahwa disini pihak pengurus masjid tidak akan melarang kegiatan apapun yang dilakukan pengunjung selama itu baik dan tidak menyalahi aturan yang ada. Pihak pengurus juga pastinya akan selalu menjaga keindahan serta kebersihan masjid. Karena dengan begitu akan banyak menarik minat pengunjung untuk datang ke Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.

Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh yang mulai dibuka untuk khalayak ramai pastinya banyak memberikan dampak dan pengaruh yang baik terhadap masyarakat sekitar, walaupun tidak semua masyarakat yang terlibat langsung dalam kepengurusan masjid namun karena masjid ini terkenal dan banyak dikunjungi orang banyak membuat masyarakat tetap bisa melakukan interaksi dengan pengunjung terutama bagi mereka yang berjualan di kios-kios sekitar masjid tersebut. Namun interaksi hanya bersifat sementara sebatas antara pembeli dan pedagang.

Perubahan dari segi ekonomi yang terjadi pasca dibuka nya Masjid Haji Keuchiek Leumiek diantaranya keuntungan ekonomi dan terbuka nya lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang

sebelumnya tidak punya pekerjaan merupakan pengaruh yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat sehingga menjadi perubahan yang paling mudah dirasakan dalam jangka pendek. Perekrutan para anggota pengurus serta keamanan masjid memang diutamakan dari masyarakat dari Lamseupeung itu sendiri.

Sebelum adanya Masjid Haji Keuchiek Leumiek ini banyak masyarakat yang menganggur setelah menyelesaikan SMA, walau ada juga yang melanjutkan kuliah ataupun lulus tes ikatan dinas. Tetapi mereka yang tidak melanjutkan biasanya kebanyakan tidak punya pekerjaan tetap atau kadang hanya membantu orang tuanya di kebun, tentunya kami berharap dengan semakin ramainya pengunjung yang datang ke masjid membuat anak-anak kami yang tidak sekolah lagi ini bisa mendapat pekerjaan tetap di masjid seperti yang sudah-sudah. Sehingga tidak perlu merantau ke luar untuk mencukupi kebutuhannya dan keluarganya.

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwasanya sebelum adanya Masjid Haji Keuchiek Leumiek ini masyarakat yang tidak melanjutkan studi, banyak yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Namun semenjak dibuka nya masjid ini banyak dari mereka mendapat pekerjaan tetap baik itu sebagai pengurus masjid ataupun bagian keamanan walaupun tidak semua bisa direkrut karena kapasitas masjid juga terbatas, tapi setidaknya sudah dapat mengurangi angka pengangguran di desa Lamseupeung. Bagi masyarakat yang ikut atau mendapatkan pekerjaan secara aktif di masjid ini mereka bisa mencukupi kebutuhan ekonomi seperti yang disampaikan oleh Ruslan :

Semenjak didirikannya masjid ini kami yang awalnya tidak punya kerjaan tetap jadi memiliki pekerjaan tetap walaupun gajinya tidak terlalu besar tapi setidaknya cukup untuk mencukupi kebutuhan kami sehari-hari.¹⁹

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat yang bekerja di area masjid terbilang mencukupi.

¹⁹Wawancara dengan Ruslan (Penduduk Sekitar), Wawancara Pada 10 Januari 2021

Bukan hanya mereka yang bekerja di masjid yang ikut terdampak, namun pedagang warung di sekitar masjid juga terdampak karena setiap harinya masjid ramai pastinya warung mereka juga akan ikut dikunjungi untuk membeli aneka minuman dan makanan yang tersedia.

Masjid sering dikunjungi orang baik itu untuk melakukan ibadah shalat maupun ibadah pernikahan sehingga membuat pedagang membuka warung dan jajanan lainnya untuk dinikmati para pengunjung seperti yang disampaikan oleh Marfiandi:

Masjid ini selalu ramai dikunjungi orang baik itu untuk shalat ataupun yang melangsungkan pernikahan, disini kalau pagi juga menyediakan sarapan nasi bungkus, hingga tidak jarang pengunjung itu sarapan disini setelah subuh berjama'ah, juga ada yang ngopi sepulang shalat. Warung saya karena mungkin letaknya dekat dengan masjid hingga setiap kali hendak atau selepas dari masjid itu ada lah yang mampir untuk beli cemilan atau ngopi dulu. Semenjak adanya masjid ini warung juga lebih ramai karena pengunjung masjid ini dari seluruh Aceh bahkan sampai luar.²⁰

Dari kutipan diatas bisa kita lihat bahwa bukan hanya penduduk yang bekerja di masjid saja yang terdampak tetapi penduduk yang berkerja di sekitaran area masjid juga ikut merasakan efek dari ramainya pengunjung masjid ini.

Dari segi ibadah menurut salah satu warga yang bernama Mulyadi:

Bahwa dulu sebelum adanya masjid ini warga sekitar agak kurang ketika shalat berjama'ah, namun setelah berdirinya masjid banyak warga yang terlihat mulai *istiqamah* untuk ikut shalat berjama'ah . Faktor keindahan masjid ini jadi salah satu penyebabnya, juga kalau ada pengajian rutin disini warga sering ikut mengikuti dan membantu agar acara

²⁰Wawancara Dengan Andi (Penduduk Sekitar), Wawancara pada 10 Januari 2021

berjalan lancar. Sehingga Masjid Haji Keuchiek Leumiek ini terlihat aktif.²¹

Hal Senada juga disampaikan oleh Ruslan :

Kalau dulu kita cuma ada mushalla disini, sehingga kalau mau shalat jumat harus pergi keluar. Dengan adanya Masjid Haji Keuchiek Leumiek ini membuat kami jadi lebih sering beribadah jama'ah karena jaraknya yang terjangkau juga imam-imam yang dari segi bacaan sangat baik. Dampak nyata yang saya rasakan adalah lebih rutin shalat berjama'ah dan kalau ada pengajian rutin saya juga sering ikut.²²

Seperti yang di sampaikan informan dalam kutipan di atas bahwa dengan adanya Masjid Haji Keuchiek Leumiek membuat mereka makin bersemangat dan istiqamah dalam beribadah, ditambah dengan keberadaan masjid yang sangat terjangkau bagi warga.

Selain karena keindahan serta kemegahan masjid, lantunan azan di masjid ini juga sangat merdu dan indah, adalah muazzin Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh Syekh Ihsan yang menjadi muazzin inti di masjid ini, beliau banyak mengalami perubahan setelah menjadi muazzin tetap di lingkungan Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh. Seperti yang dituturkan oleh beliau:

Saya dipercaya menjadi muazin di Masjid Haji Keuchiek Leumiek semenjak pertama kalinya masjid ini diresmikan dan dibuka, sebelum menjadi muazzin saya bekerja di toko emas di daerah Ulee Kareng. Waktu itu saya juga menjadi muazzin di masjid yang dekat dengan tempat kerja saya yaitu di Masjid Baitussalihin Ulee Kareng, sementara itu perubahan yang saya rasakan, jujur saya merasa lebih nyaman semenjak menjadi muazzin disini, bahkan kalau dulu ketika masih berjualan emas kadang saya shalat 5 waktu ada tidak ikut berjamaah karena sedang berjualan. Alhamdulillah semenjak masjid ini dibangun dan saya di

²¹Wawancara Dengan Mulyadi (Penduduk Sekitar), Wawancara Pada 10 Januari 2021

²²Wawancara Dengan Ruslan (Penduduk Sekitar)

percaya menjadi muazin disini udah jarang bahkan hampir tidak pernah lagi tertinggal untuk shalat berjamaah karena untuk saat ini saya fokus untuk menjadi muazzin di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.²³

Disini dapat dilihat bahwa semenjak dibangun nya masjid ini sang muazin yang sebelumnya berdagang memutuskan fokus menjadi muazin karena merasa nyaman untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu berjamaah rutin untuk memperoleh pahala yang lebih banyak.

Setiap memasuki bulan suci Ramadhan di masjid juga dilaksanakan kegiatan tadarus Ramadhan. Kegiatan ini menjadi salah satu agenda rutin masjid ketika memasuki bulan penuh berkah tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan dari masyarakat, terutama pada remaja yang belum mahir dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Tadarus ini biasanya dilaksanakan setelah selesai shalat sunnah tarawih di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh. Pada umumnya tadarus ini diikuti oleh kaum laki-laki baik itu dari kalangan tua hingga anak-anak. Seperti yang disampaikan oleh Ruslan:

Setiap bulan Ramadhan di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh mengadakan kegiatan tadarus yang dilaksanakan setelah selesai shalat tarawih. Kegiatan ini diikuti oleh bapak-bapak, remaja hingga anak-anak.²⁴

Sebagaimana disampaikan oleh informan diatas bahwa agenda tadarus ini rutin dilaksanakan setiap memasuki bulan suci Ramadhan, tadarus ini juga aktif diikuti oleh warga desa.

²³Wawancara Dengan Ihsan (Muazzin Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh), Wawancara Pada 08 Januari 2021

²⁴Wawancara Dengan Ruslan (Penduduk Sekitar), Wawancara pada 10 Januari 2021

D. Persepsi Insider Tentang Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh

1. Persepsi *insider* Terhadap Tujuan Pengunjung ke Masjid Haji Keuchik Leumiek Untuk Ibadah

Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh sekarang ini sudah menjadi salah satu daya tarik untuk dikunjungi wisatawan di Kota Banda Aceh. Kebanyakan dari mereka tidak lupa berfoto ketika tiba di masjid. Para pengunjung biasanya berfoto di halaman depan dengan latar pohon kurma atau latar masjid, untuk lebih jelas dapat dilihat dari paparan Fuad Ramadhan:

Masjid ini memiliki gaya Timur Tengah yang sangat kental sehingga menarik minat pengunjung untuk datang melihat keindahan dan keunikan yang ditampilkan oleh Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh. Objek favorit pengunjung untuk berfoto biasanya di dekat pohon kurma atau di halaman dengan arsitektur belakang masjid karena kedua tempat ini sangat indah dan unik.²⁵

Dari paparan informan tersebut dapat dilihat bahwasanya informan melihat adanya keunikan serta keindahan yang ditampilkan oleh Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh sehingga membuat mereka ingin datang melihat langsung keunikan serta keindahan tersebut. Adapun keunikan yang dimaksud oleh informan adalah pohon kurma, karena pohon kurma saat ini sangat jarang bisa hidup di Aceh. Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh juga terdapat nilai seni yang dapat dilihat dari arsitektur bangunannya, masjid ini juga menawarkan kenyamanan ketika sedang beribadah di dalamnya. Seperti paparan Dio Erfyan:

Saya sangat menyukai nilai-nilai seni yang ada di Masjid Haji Keuciek Leumiek Banda Aceh yang bisa dilihat dari arsitektur dan ornamen yang terdapat di bangunan masjid, masjid ini menurut saya sangat menarik dan nyaman ketika melakukan ibadah.²⁶

²⁵Wawancara Dngan Fuad Ramadhan (Pengunjung), Wawancara pada 09 Januari 2021

²⁶Wawancara Dengan Dio Arfyan (Pengunjung), Wawancara Pada 09 Januari 2021

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan diatas bahwa masjid tersebut sangat nyaman untuk beribadah serta terdapat nilai seni yang tinggi di area masjid peneliti setuju karena sudah pernah merasakan langsung beribadah di dalam masjid dan terasa sangat nyaman dan khusyu' ketika sedang beribadah.

Banyak orang yang melaksanakan pernikahan di Masjid Haji Keuchiek Leumiek mereka tertarik melaksanakan pernikahan di masjid yang berukuran mini ini karena kemewahan serta kemegahan masjid seperti yang disampaikan oleh Syamsuddin.

Alasan yang memotivasi kenapa orang-orang melakukan kunjungan ke masjid ini diantaranya karena disini masjid nya terlihat mewah, walaupun tidak seluas Masjid Raya Baiturraman. Bahkan kemarin salah satu saudara saya yang tinggal di daerah Meulaboh melaksanakan akad disini, alasan nya ya itu tadi agar momen sakral itu bisa dilaksanakan ditempat yang indah sekaligus Islami.²⁷

Tercatat per November 2019, ada 70 pasangan ingin melangsungkan pernikahan di masjid tersebut. Banyak pengunjung yang datang juga karena ingin mengobati rasa penasarannya akan kemegahan Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh, juga ada yang melakukan kunjungan karena sekarang sudah rutin dilaksanakan zikir bulanan dan kajian keagamaan. Kehadiran Masjid Haji Keuchiek Leumiek ini menjadi ikon baru yang wajib dikunjungi bila sedang berada di Kota Banda Aceh. Arifin mengatakan bahwa:

Sejak masjid didirikan hingga sekarang , banyak sekali orang datang untuk berwisata ke masjid dan berfoto-foto. Masjid ini bisa dikatakan tempat paling indah dan nyaman untuk beribadah ataupun untuk kunjungan wisata. Kebanyak orang datang ke masjid ini datang dari berbagai daerah bahkan hingga luar negeri, kemarin itu pernah sekali

²⁷Wawancara dengan Syamsuddin (Pengunjung), Wawancara Pada 08 Januari 2021

saya lihat orang Malaysia juga pernah datang untuk berkunjung kesini.²⁸

Berdasarkan kutipan di atas bisa dilihat daya tarik dari Masjid Haji Keuchiek Leumiek dapat menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang penasaran dengan keindahan yang di suguhkan oleh masjid yang sangat indah ini.

Setiap pengunjung, baik itu laki-laki maupun perempuan Islam harus berpakaian muslim/muslimah karena walaupun dibuat seindah mungkin tetap saja ini adalah masjid yang merupakan Rumah Allah SWT. Selain itu dengan adanya masjid ini membuat warga Banda Aceh memiliki banyak opsi untuk melakukan, terlebih letak masjid yang dekat dengan Krueng Aceh dan pusat perbelanjaan Hermes Mall, seperti diungkapkan oleh Juhri:

Pandangan saya terhadap pembagunan masjid ini adalah karena arsitektur masjid ini bisa dikatakan unik dan beda dari beberapa masjid lainnya yang ada di Aceh, terlebih letak nya pun sangat strategis. Terletak di pinggiran aliran Krueng Aceh serta dekat dengan dengan Matahari Mall sehingga membuat minat dan hasrat kita untuk mengunjungi masjid ini sangat besar.²⁹

Bersumber dari kutipan di atas bisa dilihat bahwa pemilihan letak geografis masjid juga sangat berpengaruh karena terletak di samping aliran sungai Krueng Aceh yang sangat terkenal, juga letaknya yang dekat dengan Hermess mall yang membuat pengunjung yang datang ke mall melihat keindahan masjid sehingga membuat mereka mengunjungi Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.,

Juga seperti yang disampaikan oleh Sri Rahayu bahwa dengan arsitektur yang mewah dan indah ini mengundang orang-orang untuk mengunjungi masjid :

²⁸Wawancara dengan Arifin (Penduduk Sekitar), Wawancara pada 07 Januari 2021

²⁹Wawancara dengan Juhri (Pengunjung), Wawancara pada 12 Januari 2021

Saya kurang lebih sudah 10 kali datang kemari semenjak masjid ini dibuka untuk umum, yang menjadi daya tarik masjid ini sebenarnya terletak pada desain arsitekturnya, mesjid ini memiliki nuansa mirip mesjid-mesjid yang ada di Turki. Terlebih tempatnya juga bersih dan selalu dirawat membuat kita sebagai pengunjung tidak kecewa apabila berkunjung kemari.³⁰

2. Persepsi *Insider* Terhadap Tujuan Pengunjung ke Masjid Haji Keuchik Leumiek Untuk Melihat Kemegahan Masjid

Desain yang sangat indah juga kebersihan yang di tawarkan oleh Masjid Haji Keuchiek Leumiek menjadi hal yang paling penting yang harus dijaga oleh para pengurus dan para penduduk sekitar agar pengunjung betah sehingga akan kembali berkunjung.

Banyak hal yang membuat masyarakat ingin mengunjungi masjid. Mulai dari rasa untuk mengumpulkan pahala sebanyak mungkin ataupun hanya sekedar menikmati dan mensyukuri nikmat untuk melihat bangunan Rumah Allah yang dibangun dengan megahnya. Safrizal mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor pengunjung mengunjungi masjid itu tergantung, kalau pengunjung pertama kali itu biasanya untuk wisata religi atau untuk sekedar foto-foto sekilas mungkin untuk mengobati rasa penasaran selain untuk beribadah. Tapi kalau untuk pengunjung yang memang sudah sering datang berkali-kali ke mesjid itu atau bisa dibilang jama'ah tetap ya itu memang faktornya untuk beribadah saja tidak untuk hal lain.³¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan di atas bahwa sebenarnya tidak semua pengunjung datang khusus karena untuk beribadah saja. Ada juga yang datang untuk sekedar melihat dan penasaran akan keadaan di masjid. Tentunya hal tersebut kembali pada pribadi masing-masing yang tidak mungkin dapat kita cegah. Jama'ah tetap yang dimaksud pun nyaman beribadah juga pastinya

³⁰Wawancara dengan Sri Rahayu (Pengunjung), Wawancara pada 12 Januari 2021

³¹Wawancara dengan Safrizal (Pengunjung), Wawancara pada 08 Januari 2021

karena sudah terbiasa dan merasa nyaman yang membuatnya damai dan tenang ketika melakukan ibadah di masjid tersebut.

Namun dalam era yang serba digital ini banyak orang yang berfoto sehingga banyak ikon menjadi viral dan dijadikan tempat wisata termasuk Mesjid Haji Keuchik Leumiek ini. Bahkan mesjid ini sudah terkenal hingga keluar Banda Aceh, banyak orang dari luar Banda Aceh datang jauh jauh ke mesjid tersebut untuk melaksanakan ibadah, tidak sedikit yang terlihat datang hanya untuk mengabadikan foto untuk kebutuhan postingan di media sosialnya.

Masyarakat saat ini mulai terpengaruh dengan kebudayaan moder , kebudayaannya bisa seperti berfoto selfie di masjid yang mana hal ini tidak terjadi di masa lalu. Tentang perubahan masyarakat yang dipengaruhi akibat kemajuan dari kebudayaan luar, begitu juga dengan kasus yang terjadi di Masjid Haji Keuchiek Leumiek dimana para pengunjung lokal (insider) disana mulai mengalami perubahan budaya yang dahulunya masyarakat pergi ke masjid untuk beribadah semata namun sekarang datang untuk beribadah sekaligus untuk berfoto selfie.

Saat ini perananda fungsi masjid telah terjadi pergeseran dari masa ke masa, masjid di era modern masih belum dirasakan kehadirannya oleh masyarakat muslim dikarenakan pelaksanaan peranan dan fungsi masjid belum maksimal, maka temuan penelitian ini menggambarkan ilustrasi fungsi dan peranan masjid yang utuh seperti fungsi peranan ibadah, pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial, politik, kesehatan dan tekhnologi, untuk mengimplementasikannya diperlukan untuk mempersiapkan sosialisasi serta seminar untuk para pengelola masjid.

Dapat dilihat bahwasanya saat ini masjid yang merupakan sarana rumah ibadah umat Islam akan tetapi banyak pengunjung yang datang bukan hanya untuk ibadah akan tetapi lebih mementingkan momen pengambilan foto untuk di uplode ke media sosial pribadi. Walaupun sebenarnya dengan update dari

pengunjung merupakan salah satu langkah baik dalam penggunaan masjid sebagai sarana wisata religi.

Faktor para imam masjid yang memiliki suara merdu juga membuat banyak orang yang awalnya datang berkunjung sekali-kali namun pada akhirnya telah merasa nyaman dan menjadi jamaah tetap di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh, sebagaimana yang diungkapkan Mudassir:

Dari dulu memang pernah kemari, minimal sebulan sekali pasti ada lah. Tapi lama-kelamaan saya makin nyaman dan khusyu' kalau shalat disini karena suara dan bacaan imam nya sangat baik dan fasih hingga membuat kita tak sempat memikirkan hal lain apabila sedang shalat disini. Hingga akhirnya saya jadi sering shalat berjama'ah kesini minimal dalam satu hari harus ada shalat kemari.³²

Selain itu banyak imam-imam di Masjid Haji Keuchiek Leumiek yang menarik minat masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid tersebut. Suara merdu dari lantunan ayat suci Al-Qur'an dari ustadz Takdir Feriza sangat menarik masyarakat akan keindahan latunannya sehingga dapat menjalankan ibadah dengan khusuk di masjid tersebut. Seperti yang dikatakan oleh pengunjung masjid.

Suara merdu ustadz Takdir Feriza memilikisuara yang sangat indah dan bagus dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an saat menjadi imam sholat di Masjid Hai Keuchiek Leumiek sehingga saya pribadi merasa merinding dan khusuk dalam menjalankan ibadah berjamaah³³

Peran pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jamaah yaitu dengan cara diadakannya pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak dan mengadakan taman pendidikan anak-anak, pengelolaan zakat dan infaq, beasiswa, konseling, kesehatan, dan pendidikan, selain itu program masjid juga dapat dilaksanakan agar mampu memberikan kontribusi bagi

³²Wawancara Dengan Mudassir (Pengunjung), Wawancara pada 09 Januari 2021

³³Wawancara Dengan Alfarizzi (Pengunjung), Wawancara Pada 09 Januari 2021

terciptanya kesejahteraan sosial di masyarakat dapat memberikan keunikan dan juga mempertahankan nilai keislaman dari sebuah Masjid. Hal ini merupakan salah satu sensasi baru masyarakat atau pengunjung untuk datang baik untuk ibadah ataupun sekedar mendapatkan momen-momen di masjid ini akan tetapi itu yang menjadi daya tarik pengunjung untuk terus datang.

Faktor lain juga karena orang merasa penasaran dengan masjid yang baru berusia kurang lebih 1 tahun ini. Selain karena masih baru juga karena masjid ini dibangun dengan dana pribadi hingga pengunjung yang datang ingin datang melihat bentuk masjid itu sendiri dan juga tertarik untuk melaksanakan kegiatan baru di masjid itu, sebagaimana yang dikatakan Fuad Ramadhan:

Banyak faktor sebenarnya, tapi sebenarnya faktor kami pribadi mengunjungi masjid ini karena masjid ini baru juga megah, serta membuat orang tertarik mengadakan acara seperti subuh keliling dan masjid ini jadi salah satu tujuan dari mereka untuk melaksanakan kegiatan bermanfaat tersebut. Kalau dulu mereka hanya punya Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Oman Lampriet dan beberapa masjid megah lainnya. Sekarang mereka punya Masjid Haji Keuchiek Leumiek untuk menambah tujuan destinasi kegiatan.³⁴

Seperti yang dikatakan oleh informan di atas dengan adanya Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh membuat mereka dapat melakukan subuh keliling di masjid baru tersebut, sehingga bisa menambah jangkauan perjalanan mereka untuk mengunjungi masjid yang ada di area Banda Aceh.

Tidak sedikit juga masyarakat yang datang ke Masjid Haji Keuchiek Leumiek ini datang hanya sekedar untuk berfoto atau beribadah saja. Bahkan ada juga yang berkunjung untuk keperluannya untuk menulis tugas akhir. Seperti yang disampaikan oleh Dio Erfyan:

³⁴Wawancara dengan Fuad Ramadhan (Pengunjung), Wawancara Pada 09 Januari 2021

Sebenarnya saya jarang berkunjung ke masjid ini, hanya saja tahun lalu saya datang kemari untuk melakukan penelitian tentang arsitektur masjid. Hingga hal itu membuat saya sering datang kemari, bahkan juga pernah ikut acara tausiyah bersama Ustadz Abdul Somad beberapa waktu lalu. Karena terlalu sering berkunjung kemari akhirnya saya merasa nyaman untuk datang ke masjid ini, kalau sekarang saya rutin tiap shalat Jumat berkunjung kesini. Selain untuk ibadah juga sekalian nostalgia dengan tempat saya meneliti dahulu.³⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui persepsi informan tentang masjid ini yaitu selain untuk ibadah juga bisa dijadikan sarana untuk penelitian.

Bahkan ada yang berkunjung setelah mengetahui berita tentang masjid ini melalui media sosial ataupun media cetak. Memang ini sangat diperlukan untuk bisa menyebar luaskan keberadaan masjid yang indah ini. Masjid Haji Keuchiek Leumiek juga menjadi daya tarik disebabkan oleh suasana indah dan tenang baik di dalam maupun di pekarangan masjid itu sendiri.

Daya tarik masjid ini itu terletak pada indah dan tenangnya suasana serta pemandangannya karena masjid ini juga terletak tidak terlalu dekat dengan jalan nasional sehingga tidak berisik, suasana dalam masjid pun diopenuhi dengan kaligrafi dan sejuk mata ketika melihat juga sejuk hati ketika beribadah, faktor saya mengunjungi masjid ini awalnya karena banyak melihat di media sosial dan media cetak yang memberitakan tentang masjid itu yang juga menampilkan keindahan masjid. Sehingga saya menjadi penasaran hingga akhirnya datang berkunjung untuk melihat langsung ke lokasi.

Berkat kemajuan teknologi media sosial juga dengan aktifnya pihak pengurus masjid dalam mempublikasikan masjid hingga dapat diketahui banyak orang sehingga menarik minat pengunjung untuk beribadah di Masjid Haji Keuchiek Leumiek

³⁵Wawancara dengan Dio Erfyan (Pengunjung), Wawancara Pada 09 Januari 2021

Banda Aceh.

Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh juga memiliki lahan parkir yang uniknya tidak memerlukan kutipan parkir seperti kebanyakan masjid besar lainnya. Hal itu juga menjadi salah satu keuntungan bagi jama'ah terutama mahasiswa yang sering berhemat ketat untuk menekan pengeluaran harian mereka. Seperti yang disampaikan Al-Farizzi:

Di masjid ini tidak ada pengutipan biaya parkir seperti kebanyakan masjid besar lainnya di Aceh, sehingga dapat membuat pengunjung lebih banyak dan rajin untuk datang ke Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.³⁶

Dari temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa menurut Al-Farizzi dengan tidak adanya biaya kutipan parkir di lokasi parkir masjid menambah minat pengunjung dimana hal itu jarang terjadi di masjid besar atau indah di daerah Aceh

3. Tujuan Pengunjung ke Masjid Haji Keuchik Leumiek Karena Menjadi Masjid Yang Sedang Viral Di Media Sosial

Banyak juga hal lain yang membuat banyak orang datang mengunjungi Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh, salah satunya adalah ketika pohon kurma di Masjid Haji Keuchiek Leumiek berhasil panen di dalam bulan Ramadhan yang lalu, hasil panen itu dibagikan kepada jamaah seperti yang disampaikan oleh Sri Rahayu:

Kemarin ketika panen sempat datang berkunjung untuk melihat proses panen dari pohon kurma karena kan jarang ada pohon kurma yang berbuah di Aceh. Apalagi ini letaknya di area masjid, menurut saya dengan adanya pohon kurma ini bisa membuat pengunjung tertarik untuk datang melihat langsung karena kurma ini sangat jarang sekali bisa berbuah. Berarti selama ini para pengurus sudah melakukan rutinitas yang baik untuk merawat pohon sehingga dapat berbuah dengan baik.³⁷

³⁶Wawancara dengan Al-Farizzi

³⁷Wawancara Dengan Sri Rahayu(Pengunjung), Wawancara pada 01 Mei 2021

Berdasarkan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pohon kurma ini bisa menambah daya tarik atau minat berkunjung ke Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh karena pohon kurma sendiri sangat sulit berbuah apabila tidak dirawat dengan baik dan benar.

Masjid Haji Keuchiek Leumiek juga sudah sering muncul di permukaan sosial media baik di facebook ataupun instagram sehingga banyak yang tertarik setelah melihat postingan-postingan yang indah dari masjid yang diresmikan pada tahun 2019 ini. Seperti yang disampaikan oleh Safrizal :

Masjid Haji Keuchiek Leumiek ini sering muncul di beranda facebook, sehingga menyebabkan saya tertarik untuk melihat langsung bentuk keindahan dari masjid. Tidak lupa untuk beribadah serta berfoto sebagai bentuk rasa syukur karena di Aceh kembali berdiri masjid yang megah.³⁸

Berdasarkan paparan dari informan diatas dapat dilihat bahwa peran media sosial sangat berpengaruh terhadap kemajuan serta perkembangan masjid agar bisa diketahui oleh banyak orang untuk bisa dinikmati keindahan serta kenyamanan yang diberikan oleh Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.

Media sosial memiliki peranan dan fungsi yang sangat cepat terhadap kemampuan pengembangan suatu objek yang aka menajdi viral. Berasal dari satu postingan yang membuat para netizen tergiur dan penasaan hendak mengunjungi atau melihat objek tersebut. Dengan demikian seiring dengan perkembangan zaman saat ini media sosial menjadi sarana tercepat terhadap kemajuan dan perkembangan objek wisata.

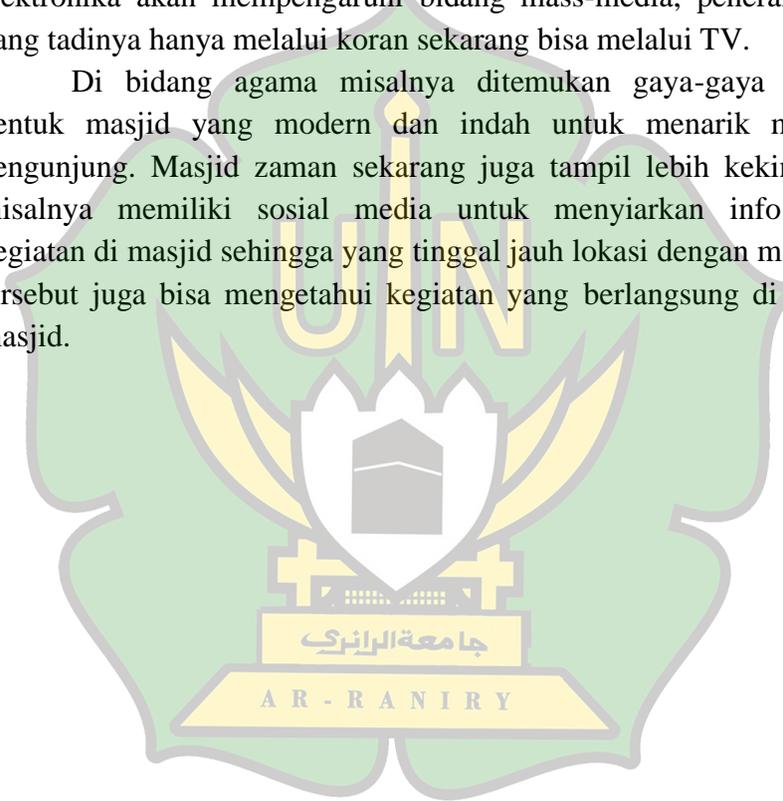
Banyak hal yang menjadi viral yang berasal dari media sosial di kalangan pemuda-pemudi saat ini. Baik dari segi wisata, kuliner, nilai-nilai keagamaan ataupun sosial budaya dapat ditemukan di media sosial. Oleh karena itu saat ini media sosiallah yang menjadikan objek tersebut menajdi cepat berkembang.

³⁸Wawancara Dengan Safrizal (Pengunjung), Wawancara pada 09 Januari 2021

Bahkan untuk promosi saja harus menggunakan media sosial, seperti Masjid Haji Keuchik Leumik yang terus mengembangkan melalui media sosial baik itu facebook, Instagram atau website khusus yang membahas mengenai Masjid Keuchik Leumik.

Hal seperti ini diakibatkan karena adanya perubahan sosial yang terdapat faktor-faktor penyebab perubahan sosial yaitu dengan adanya penemuan baru. Misalnya penemuan di bidang elektronika akan mempengaruhi bidang mass-media, penerangan yang tadinya hanya melalui koran sekarang bisa melalui TV.

Di bidang agama misalnya ditemukan gaya-gaya baru bentuk masjid yang modern dan indah untuk menarik minat pengunjung. Masjid zaman sekarang juga tampil lebih kekinian, misalnya memiliki sosial media untuk menyiarkan info-info kegiatan di masjid sehingga yang tinggal jauh lokasi dengan masjid tersebut juga bisa mengetahui kegiatan yang berlangsung di area masjid.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan peneliti pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa “Persepsi *Insider* Terhadap Kemegahan Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, banyak perubahan yang dialami oleh penduduk sekitar sejak diresmikannya Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh pada 28 Januari 2019 silam. Diantaranya dari segi agama yaitu ibadah yang biasanya jarang datang untuk shalat berjama'ah namun sekarang jadi lebih istiqamah dalam memenuhi panggilan lima waktu dari Allah SWT. Juga dampak yang dirasakan dari beberapa warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan sekarang bisa mendapatkan penghasilan melalui berjualan di sekitar area Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh.

Kedua, persepsi masyarakat *insider* menganggap bahwa faktor yang membuat mereka ingin mengunjungi Masjid Haji Keuchiek Leumiek diantaranya karena masjid ini dibangun dengan bentuk yang sangat megah dan indah ala gaya timur tengah. Juga karena kemampuan bacaan imam-imam masjid yang mumpuni hingga membuat mereka nyaman dalam melakukan ibadah, selain indah masjid ini juga bersih hingga makin menambah daya tarik untuk masyarakat khususnya penduduk Kota Banda Aceh datang untuk mengunjungi Masjid Haji Keuchiek Leumiek ini.

Jadi, faktor kemegahan masjid ini sangat mempengaruhi masyarakat untuk datang mengunjungi masjid juga sangat membantu sebagian masyarakat sekitar terutama di bidang ekonomi dan ibadah keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan, berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti ambil, penulis mengajukan beberapa saran yang dijadikan bahan pemikiran atau pertimbangan untuk masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Saran ditujukan kepada pembaca agar dapat dijadikan sebagai referensi sekaligus untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai Masjid Haji Keucik Leumik dengan persepsi yang berbeda. Agar penulisan ini tidak berhenti di sini saja akan tetapi terus berkembang dengan tujuan akademis. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai persepsi masyarakat terhadap kemegahan rumah ibadah umat Islam yaitu Masjid.
2. Kritik dan saran dari pembaca mengenai tulisan ini sangat diharapkan untuk menunjang kesempurnaan dalam penulisan karena penulis menyadari banyak kekurangan dari tulisan ini mengenai teori, metode penelitian dan hasil penelitian yang di dapatkan. Oleh karena itu kritik dan saranlah yang dapat menjadikan penulis lebih baik lagi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikanto, Siharsini. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cetakan Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachrun Rifa'I, A. dan Fakhruroji, Moch. 2005. *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- E. Ayub, Mohammad. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Adi Ofset.
- Huberman dan Milles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Maulana, Ahmad dkk. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Absout.
- Nandang, Zae Dan Wawan Shofwan Sholehuddin. 2017. *Masjid Dan Perwakafan*. Bandung: Tafakur.
- Nizar. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prasetya Danarjati, Dwi. Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poewandari, Kristi. 1983. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Cetakan Pertama*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi.
- Ramadhan, Muhammad. "Sensasi Tarawih di Masjid Haji Keuchiek Leumiek". *Beritakini.co*, 06 Mei 2019.

- Ranjafar, Jacobus. 2017. *Perubahan Sosial (Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2010. *Metodelogi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutarmadi, Ahmad. 2002. *Visi, Misi dan Langkah Strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Suyanto, Bagong Sutinah (ed). 2007 *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Usma, Husaini. Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Jurnal:

- Kurniawan, Syamsul “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*. Nomor 2. (2014).
- Tantra, Indra “Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar”. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III No.1/Mei 2015, hlm. 118

Skripsi:

- Jannah, Nurul. “Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern”. (Tesis Ekonomi Islam Universitas Islam negeri Sumatera Utara, 2016).
- Masrol. “Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh Sebagai Media Dakwah Bagi Non Muslim”. (Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).
- Rahmawan, Feri “Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Miati, Sleman”. (Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).
- Rusnita, Septi. “Fungsi Masjid Dalam Penyiaran Islam Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji”. (Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).
- Widya Astuti, Rini. “Peran Pengurus Masjid Al-Jihad dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Candiman Natar Lampung Selatan”. (Skripsi Manajemen Dakwa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

Koran:

- Arifin M Nur, Zainal. “Indahnya Masjid Haji Keuchiek Leumiek Di Tepi Krueng Aceh”. *Serambi Indonesia*, 28 Januari 2019.
- Azman, Syamsul. “Melihat Kurma dari Timur Tengah yang mulai berbuah di Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh”, *Serambi Indonesia*, 5 Februari 2021

Web:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kemegahan>, diakses pada 07 April 2021

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Masjid>, diakses pada 07 April 2021

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Orang%20dalam> diakses pada 28 Desember 2020

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Persepsi>, diakses pada 28 Desember 2020

Wawancara:

Wawancara Dengan Ruslan (Penduduk Sekitar), Wawancara pada 10 Januari 2021

Wawancara dengan Ahmad Adami (Pengurus Masjid Haji Keuchiek Leumiek), wawancara pada 08 Januari 2021

Wawancara dengan Al-Farizzi (Pengunjung), Wawancara pada 09 Januari 2020

Wawancara Dengan Andi (Penduduk Sekitar), Wawancara pada 10 Januari 2021

Wawancara dengan Arifin (Penduduk Sekitar), Wawancara pada 07 Januari 2021

Wawancara Dengan Dio Arfyan (Pengunjung), Wawancara Pada 08 Januari 2021

Wawancara dengan Fadila (pemuda gampong Lamseupeung) wawancara pada 07 Januari 2021

Wawancara dengan Fuad Ramadhan (Pengunjung), Wawancara Pada 09 Januari 2021

Wawancara Dengan Ihsan (Muazzin Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh), Wawancara Pada 08 Januari 2021

- Wawancara dengan Juhri (Pengunjung), Wawancara pada 12 Januari 2021
- Wawancara Dengan Mudassir (Pengunjung), Wawancara pada 09 Januari 2021
- Wawancara Dengan Mulyadi (Penduduk Sekitar), Wawancara Pada 10 Januari 2021
- Wawancara dengan Murtaza (Pengunjung), Wawancara pada 09 Januari 2021
- Wawancara dengan Nurlaila (Pengunjung), Wawancara Pada 08 Januari 2021
- Wawancara Dengan Raufal (Pengunjung) Wawancara Pada 08 Januari 2021
- Wawancara dengan Ruslan (Penduduk Sekitar), Wawancara Pada 10 Januari 2021
- Wawancara dengan Safrizal (Pengunjung), Wawancara pada 08 Januari 2021
- Wawancara dengan Sri Rahayu (Pengunjung), Wawancara pada 12 Januari 2021
- Wawancara dengan Syamsuddin (Pengunjung), Wawancara Pada 08 Januari 2021
- Wawancara Dngan Fuad Ramadhan (Pengunjung), Wawancara pada 09 Januai 2021



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Foto Penelitian



Gambar Ruang dalam Masjid Haji *Keuchiek Leumiek*



Gambar Jadwal Kegiatan Pengajiandan Zikir Rutin di Masjid Haji *Keuchiek Leumiek*



Gambar Peudeung Koleksi Meseum *Haji Harun*



Gambar Rincong Koleksi Meseum *Haji Harun*



Gambar Karah Koleksi Meseum *Haji Harun*



Foto Saat Wawancara dengan Ahmad Adamy (Pengurus Masjid Haji *Keuchiek Leumiek*)



Foto Setelah Wawancara Dengan Marfiandi (Warga Sekitar)



Foto Saat Wawancara dengan Ali Murtaza (Insider)



Foto Saat Wawancara dengan Dio Arfian (*Insider*)



Foto Setelah Wawancara dengan Arifin (Warga Sekitar)

DAFTAR PERTANYAAN

Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Pengunjung Lokal (Insider)

1. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal di Kota Banda Aceh?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang sejarah Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh ?
3. Apa saja bentuk infrastruktur yang terdapat di dalam masjid maupun di luar masjid?
4. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi daya tarik dari masjid tersebut?
5. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kunjungan masyarakat setempat maupun pengunjung ke masjid, apakah pernah melakukan kegiatan yang melanggar syariat islam?
6. Melakukan kegiatan berkunjung ke Masjid Keuchiek Leumiek Banda Aceh? Menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor motivasi untuk
7. Biasanya kegiatan seperti apa yang dilakukan oleh para pengunjung di masjid?
8. Adakah saran/kritikan terhadap Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh?

Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Pengurus Masjid

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi pengurus atau pengelola Masjid Keuchiek Leumiek Banda Aceh?
2. Dari daerah mana saja para pengunjung yang datang ke Masjid?
3. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap pengunjung yang sering berfoto-foto baik di dalam ataupun di dalam Masjid
4. Apakah di masjid sering diadakan kegiatan pernikahan?
5. Bagaimana respon dari bapak/ibu terhadap kegiatan-kegiatan lain diluar salat dan dakwah agama?

6. Apakah Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh memiliki sosial media, dan apa tujuan pengurus membuat akun media sosial?

**Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Masyarakat di Sekitar
Lokasi Penelitian**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal di Desa Lamseupeung?
2. Apakah bapak/ibu merupakan penduduk asli di desa ini?
3. Apa dampak yang ibu rasakan sejak di dirikannya Masjid Haji Keuchiek Leumiek Banda Aceh
4. Bagaimana keadaan sosial masyarakat di sekitar sejak dibangunnya masjid tersebut?
5. Apakah dengan di dirikannya masjid ini membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat sekitar?

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Al-Farizzi
Usia : 22 tahun
Posisi/Jabatan : Pengunjung
Alamat : Batoh
2. Raufal
Usia : 25 tahun
Posisi/Jabatan : Pengunjung
Alamat : Jambo Tape
3. Nurlaila
Usia : 52 tahun
Posisi/Jabatan : Pengunjung
Alamat : Lamgugob
4. Syamsuddin

Usia : 22 tahun
Posisi/Jabatan : Pengunjung
Alamat : Peuniti

5. Juhri Kurniawan

Usia : 27 tahun
Posisi/Jabatan : Pengunjung
Alamat : Lamdom

6. Sri Rahayu Suhardi

Usia : 21 tahun
Posisi/Jabatan : Pengunjung
Alamat : Tibang

7. Safrizal

Usia : 32 tahun
Posisi/Jabatan : Pengunjung
Alamat : Batoh

8. Mudassir

Usia : 19 tahun
Posisi/Jabatan : Pengunjung
Alamat : Lhoong Raya

9. Fuad Ramadhan

Usia : 24 tahun
Posisi/Jabatan : Pengunjung
Alamat : A R - R: Lamnyong

10. Dio Erfyan

Usia : 44 tahun
Posisi/Jabatan : Pengunjung
Alamat : Rukoh

11. Ali Murtaza

Usia : 23 tahun

Posisi/Jabatan : Pengunjung
Alamat : Lambhuk

12. Ahmad Adami

Usia : 44 tahun
Posisi/Jabatan : Pengurus
Alamat : Lamseupeung

13. Arifin

Usia : 37 tahun
Posisi/Jabatan : Warga Sekitar
Alamat : Lamseupeung

14. Fadila

Usia : 24 tahun
Posisi/Jabatan : Warga sekitar
Alamat : Lamseupeung

15. Ruslan

Usia : 34 tahun
Posisi/Jabatan : Warga sekitar
Alamat : Lamseupeung

16. Marfiandi

Usia : 23 tahun
Posisi/Jabatan : Warga sekitar
Alamat : Lamseupeung

17. Mulyadi

Usia : 40 tahun
Posisi/Jabatan : Warga sekitar
Alamat : Lamseupeung